

**POTENSI PENGEMBANGAN *HALAL TOURISM* DI
PANTAI GLAGAH WANGI ISTAMBUL**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

NELA AINI NAJAH

NIM 1905026111

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Nela Aini Najah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Nela Aini Najah
NIM : 1905026111
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **POTENSI PENGEMBANGAN HALAL TOURISM SEDEKAH LAUT
(Studi Kasus Pantai Glagah Wangi Istambul di Kabupaten Demak)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 31 Oktober 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.

NIP. 195902151985031005

Pembimbing II

Mashilal, M.Si

NIP. 198405162019031005

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291. 7624691, Semarang, Kode Pos 50155

PENGESAHAN

Nama : Nela Aini Najah
NIM : 1905026111
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan *Halal Tourism* di Pantai Glagah Wangi
Istambul

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:


15 Desember 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2023/2024.


Semarang, 15 Desember 2023

Mengetahui

Ketua Sidang


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Sekretaris Sidang


Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005


Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002


Penguji II


Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II


Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005



MOTTO

قُلْ سِيرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Katakanlah: “Berjalanlah kamu di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.” (QS, An-Naml: 69)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Setelah melalui perjalanan panjang, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada kedua orang tua saya, yakni Bapak Rifai dan Ibu Istia'roh Malikhah. Terima kasih atas segala doa, semangat, motivasi, nasihat dan pengorbanan yang terus mengalir hingga saat ini. Kehadiran kalian sebagai orang tua sangat saya syukuri, terima kasih banyak bapak dan ibu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, kerendahan hati dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Potensi Pengembangan Halal Tourism Sedekah Laut (Studi Kasus Pantai Glagah Wangi Istambul di Kabupaten Demak)*" tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali pemikiran para pakar atau ahli yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 31 Oktober 2023

Deklarator,



Nela Aini Najah

NIM. 1905026111

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi. Hal ini karena umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke huruf Latin. Guna menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya اِنَّهُمْ = *innahum*.

E. Kata Sandang ... ال

Kata sandang ... ال ditulis dengan *al-* ... misalnya اَلْبُرُّ = *al-birru*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak di awal kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya اَلْمَعِيشَةُ الطَّبِيعِيَّة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berupaya mengembangkan pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya Jawa Tengah. Jawa Tengah khususnya Kabupaten Demak memiliki destinasi yang potensial untuk dikembangkan sebagai wisata halal, seperti Pantai Glagah Wangi Istambul yang terletak di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah. Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan jenis wisata alam dengan keindahan pantai sebagai daya tarik utama dan wisata budaya berupa acara Syawalan sebagai daya tarik pendukung. Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki fasilitas penunjang wisata halal dilihat dari indikator 4A yaitu *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary*. Kendati demikian, hingga saat ini Pantai Glagah Wangi Istambul belum mengimplementasikan pengembangan wisata halal. Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi pengembangan wisata halal di Pantai Glagah Wangi Istambul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pantai Glagah Wangi Istambul berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata halal. Selain menonjolkan keindahan alam, Pantai Glagah wangi Istambul menawarkan wisata budaya berupa Syawalan. Namun, pengembangan Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai wisata halal belum terimplementasi karena beberapa indikator dalam 4A belum terpenuhi secara menyeluruh. Keterbatasan pengetahuan pengelola wisata tentang wisata halal, baik secara konsep maupun praktik juga menjadi alasan belum dikembangkannya Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai wisata halal.

Kata Kunci: Potensi, Wisata Halal, Pantai Glagah Wangi Istambul

ABSTRACT

The Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf) seeks to develop tourism that is friendly to Muslim tourists in several regions in Indonesia, one of which is Central Java. Central Java, especially Demak Regency, has potential destinations to be developed as halal tourism, such as Glagah Wangi Istambul Beach located in Tambakbulusan Village, Karangtengah District. Glagah Wangi Istambul Beach is a type of natural tourism with the beauty of the beach as the main attraction and cultural tourism in the form of Syawalan event as a supporting attraction. Glagah Wangi Istambul Beach has halal tourism support facilities seen from the 4A indicators, namely attraction, amenities, accessibility and ancillary. However, until now Glagah Wangi Istambul Beach has not implemented halal tourism development. This research wants to find out how the potential development of halal tourism in Glagah Wangi Istambul Beach. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This type of research is categorized as field research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the research show that Glagah Wagi Istambul Beach has the potential to be developed as halal tourism. Besides highlighting natural beauty, Glagah Wangi Istambul Beach offers cultural tourism in the form of Syawalan. However, the development of Glagah Wangi Istambul Beach as halal tourism has not been implemented because several indicators in the 4A have not been fulfilled thoroughly. The limited knowledge of tourism managers about halal tourism, both in concept and practice, is also the reason why Glagah Wangi Istambul beach has not been developed as halal tourism.

Keyword: Potential, Halal Tourism, Glagah Wangi Istambul Beach

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Potensi Pengembangan Halal Tourism di Pantai Glagah Wangi Istambul”*** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Mujiyono, MA., selaku Dosen Pembimbing I dan Mashilal, M.Si., selaku Dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Singgih Muheramtohad, M.E.I., selaku Wali Dosen selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.

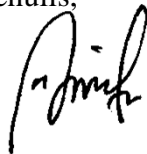
7. Seluruh pengelola wisata Pantai Glagah Wangi Istambul, khususnya Bapak Faizin serta pelaku usaha yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan kakak Thoriq Fadli yang senantiasa memberi dukungan dan cinta kasih.
9. Para sahabat tercinta, Diah Ayu Kusumawardani, Lidya Marthalina, Lailatul Safitri, Ni'matus Saadah, Dian Rohmawati dan Ika Silvia yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
10. Nama yang tidak bisa disebutkan, yang sudah dan selalu menyemangati penulis dari awal pengerjaan skripsi sampai selesai.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan seluruh pihak kepada penulis dapat diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 31 Oktober 2023

Penulis,



Nela Aini Najah

NIM. 1905026111

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-HURUF LATIN .	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Potensi Wisata.....	18
1. Pengertian Potensi wisata.....	18
2. Macam-macam Potensi Wisata	18
3. Faktor Penunjang Potensi Wisata.....	19
4. Panduan Potensi Pariwisata.....	20
B. Pariwisata.....	21
1. Pengertian Pariwisata	21
2. Komponen Produk Wisata	22
3. Faktor Pendorong Perkembangan Kepariwisataaan	24
4. Jenis-jenis Pariwisata	25
5. Bentuk-bentuk Pariwisata	28
6. Kontribusi Ekonomi Pariwisata	29
C. Halal Tourism	31

1. Pengertian <i>Halal Tourism</i>	31
2. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Wisata	32
3. Pengembangan <i>Halal Tourism</i>	36
4. Kriteria Umum Pariwisata Syariah	39
5. Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Konvensional.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	44
A. Desa Tambakbulusan	44
1. Sejarah dan Profil	44
2. Kondisi Geografis	45
3. Kondisi Demografis	46
B. Pantai Glagah Wangi Istambul	49
1. Profil Pantai Glagah Wangi Istambul.....	49
2. Potensi Pantai Glagah Wangi Istambul.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Potret Pantai Glagah Wangi Istambul.....	53
B. Penerapan Halal Tourism di Pantai Glagah Wangi Istambul	58
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Objek Wisata di Kabupaten Demak.....	4
Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Glagah Wangi Istambul	5
Tabel 2. 1 Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Konvensional	42
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Desa Tambakbulusan.....	45
Tabel 3. 2 Batas Wilayah Desa Tambakbulusan	45
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin	46
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 3. 6 Fasilitas Pendidikan di Desa Tambakbulusan	47
Tabel 3. 7 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tambakbulusan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perahu di Dermaga 2 Pantai Glagah Wangi Istambul.....	60
Gambar 2. Papan Informasi Mangrove	61
Gambar 3. Pantai Glagah Wangi Istambul	61
Gambar 4. Musholla di Objek Wisata.....	67
Gambar 5. Kamar Mandi di Objek Wisata	69
Gambar 6. Warung Makan di Objek Wisata.....	71
Gambar 7. Kondisi Jalan Saat Air Laut Pasang	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata karena merupakan negara dengan segudang wisata. Banyak destinasi menarik yang wajib dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Pada 2019, Majalah CNTRaveler mencatatkan Indonesia sebagai peringkat pertama tujuan wisata favorit di dunia.¹ *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk tujuan pribadi atau bisnis ke suatu negara atau wilayah di luar lingkungan biasanya.² Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan, dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³

Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian, mulai dari sumber penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, hingga sarana pengentasan kemiskinan. Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah devisa sektor pariwisata sebesar 11,2 miliar USD pada 2016, 13,1 miliar USD pada 2017, 16,4 miliar USD pada 2018, 16,9

¹ Ardi Priyatno Utomo, *Indonesia Jadi Nomor 1 Tujuan Wisata Dunia 2019 Versi CNTRaveler*, <https://internasional.kompas.com/read/2019/11/25/14494791/indonesia-jadi-nomor-1-tujuan-wisata-dunia-2019-versi-cntraveler>, diakses pada 13 Desember 2022.

² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009).

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.

miliar USD pada 2019.⁴ Namun, akibat dampak dari pandemi Covid-19 jumlah penerimaan devisa pariwisata mengalami penurunan signifikan menjadi 3,2 miliar USD pada 2020, 3,6 miliar USD pada 2021 dan pada 2022 meningkat sebesar 4,26 miliar USD.

Sektor pariwisata terus berkembang dari semula hanya sekadar hiburan menjadi penunjang gaya hidup (*lifestyle*). Ciri-ciri sebuah dunia modern atau modernitas adalah semakin berkembangnya gaya hidup. Saat ini wisatawan mulai mengaitkan perjalanan wisata dengan hobi dan gaya hidup, bukan hanya sekadar mengisi waktu luang. Munculnya pariwisata berbasis syariah atau *halal tourism* merupakan fenomena baru dalam dunia pariwisata yang bahkan menjadi tren di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, hal ini tentu menjadi potensi besar bagi Indonesia dalam pengembangan *halal tourism*. Saat ini, pasar *halal tourism* di Indonesia sudah memasuki fase pasar global. Indonesia membuktikan potensi dan daya saing dalam pengembangan *halal tourism* dengan menduduki peringkat kedua destinasi wisata halal terbaik di dunia oleh *Global Travel Muslim Indeks* (GMTI) pada tahun 2022. Indonesia mengungguli Arab Saudi di posisi ketiga, Turki di posisi keempat dan Uni Emirat Arab di posisi kelima. Sementara, posisi pertama berhasil diduduki oleh Malaysia. Penilaian GMTI 2022 memiliki empat indikator utama sebagai tolak ukur, yaitu kemudahan akses ke tempat tujuan, komunikasi, lingkungan dan pelayanan.⁵

Halal tourism sejalan dengan Islam, dimana Islam memerintahkan umatnya untuk melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia dengan tujuan ibadah dan mengambil pelajaran dari ciptaan-Nya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

⁴ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata*, <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>, diakses pada 14 Desember 2022.

⁵ Vika Azkiya Dihni, *Destinasi Wisata Halal Terbaik di Dunia 2022, Indonesia Peringkat Ke-2*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/destinasi-wisata-halal-terbaik-di-dunia-2022-indonesia-peringkat-ke-2>, diakses pada 18 Desember 2022.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Halal tourism dipandang menjanjikan dan potensial yang tidak hanya mencakup makanan halal, tetapi juga akomodasi, komunikasi, lingkungan dan layanan ramah Muslim yaitu semua komponen yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim untuk beribadah.⁶ Kendati *halal tourism* mengedepankan produk halal, bukan berarti konsep wisata ini hanya berlaku untuk wisatawan Muslim saja. Wisatawan non Muslim dapat menikmati *halal tourism* karena pada prinsipnya menegakkan aturan syariah yang berarti meninggalkan hal-hal mudarat dan tidak memberikan kebaikan.⁷ *Halal tourism* tidak terbatas pada wisata religi atau Islami saja, seperti mengunjungi tempat ibadah dan ziarah ke makam. Objek *halal tourism* berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Adapun konteks *halal tourism* tidak mengubah objek wisata, melainkan berfokus pada pelayanan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah mengembangkan destinasi halal di beberapa provinsi yaitu Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, NTB, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta dan Jawa Tengah.⁸ Salah satu daerah di Jawa Tengah yang berpotensi dalam pengembangan *halal tourism* adalah Kabupaten Demak. Demak memiliki daya tarik tersendiri dalam kearifan lokal dari budaya Islam yang sangat kental. Pada masa lampau, Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Demak menjadi pusat penyebaran Islam yang dipelopori oleh Walisongo, hingga Demak

⁶ Susie Suryani dan Nawarti Bustamam, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau*, Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 32, No. 2, 2021, h. 147.

⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), h. 97.

⁸ *Ibid.*, h. 93.

mendapat julukan sebagai Kota Wali. Secara administratif, Demak berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Kudus di sebelah timur, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang di sebelah selatan, serta Kota Semarang di sebelah barat. Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan yaitu Demak, Wonosalam, Karangtengah, Bonang, Wedung, Mijen, Karanganyar, Gajah, Dempet, Guntur, Sayung, Mranggen, Karangawen dan Kebonagung.⁹

Kabupaten Demak memiliki berbagai macam objek wisata mulai dari wisata religi hingga wisata alam.

Tabel 1. 1 Objek Wisata di Kabupaten Demak

Wisata Religi	Wisata Alam	Desa Wisata
Masjid Agung Demak	Jati Park	Desa Wisata Bedono
Makam Mbah Panji Kusumo	Istana Tambak Bulusan	Desa Wisata Bungo
Makam Syekh Mudazkir	Watu Lempit	Desa Wisata Tambak Bulusan
Makam Sunan Kalijaga	Pantai Onggojoyo	Desa Wisata Morodemak
	Tracking Mangrove	Desa Wisata Candisari
		Desa Wisata Jatirogo

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak

Tabel 1.1 memuat beberapa daftar objek wisata yang tersedia di Demak, salah satunya Pantai Istana Tambakbulusan atau Pantai Glagah Wangi Istanbul yang berlokasi di Kecamatan Karangtengah, tepatnya di Desa Tambakbulusan. Objek wisata yang dikelola oleh BUMDes

⁹ Kabupaten Demak, *Geografi & Kependudukan*, <https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>, diakses pada 18 Desember 2022.

Tambakbulusan ini merupakan salah satu wisata primadona di Kabupaten Demak. Bahkan, pada 2020 Pantai Glagah Wangi Istambul berhasil mendapat penghargaan sebagai Destinasi Baru Terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) ke-5.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Glagah Wangi Istambul

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp)
2020	92.582	1.267.435.000
2021	36.139	542.082.000
2022	43.170	647.550.000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak

Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul, tetapi tidak terjadi secara stabil. Pada 2020 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 92.582 orang dengan total pendapatan sebesar Rp 1.267.435.000, jumlah tersebut mengalami penurunan pada 2021 menjadi 36.139 orang dengan total pendapatan hanya sebesar Rp 542.082.000 dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 43.170 orang dengan total pendapatan sebesar Rp 647.550.000 pada 2022.

Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan jenis wisata dengan potensi alam berupa keindahan pantai. Ketika berkunjung ke objek wisata tersebut, wisatawan akan diberikan pengalaman wisata menarik berupa naik perahu menyusuri hutan mangrove (praonan), menyusuri trek jalan kaki di bawah rindangnya hutan mangrove serta pemandangan pasir putih pantai dengan ombak yang relatif tenang. Selain potensi alam sebagai daya tarik utama, Pantai Glagah Wangi Istambul juga memiliki potensi kebudayaan sebagai daya tarik pendukung yaitu adanya event

tahunan sedekah laut yang oleh masyarakat Demak sering disebut dengan istilah Syawalan.

Upaya pengembangan Pantai Glagah Wangi Istambul menjadi wisata halal dapat dilakukan guna mendongkrak kunjungan wisatawan. Terlebih mayoritas masyarakat di Demak merupakan seorang Muslim. Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki fasilitas penunjang wisata halal dilihat dari indikator 4A yaitu *attraction, amenities, accessibility* dan *ancillary*. Kendati demikian, hingga saat ini pengembangan Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai *halal tourism* belum terimplementasi karena beberapa indikator dalam 4A belum terpenuhi secara menyeluruh, seperti fasilitas untuk beribadah belum ada pemisah antara laki-laki dan perempuan, toilet dan sanitasi yang belum memadai, permasalahan infrastruktur jalan menuju pantai, serta belum tersedia akomodasi penginapan di sekitar objek wisata. Berdasarkan wawancara dengan pengelola wisata, Bapak Faizin menuturkan jika keterbatasan pengetahuan pengelola wisata tentang *halal tourism*, baik secara konsep maupun praktiknya juga menjadi salah satu faktor belum dikembangkannya Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai wisata halal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Maratus Sakdiah, M. Pudail dan Yeny Fitriyani bahwa Nepal Van Java berpotensi dijadikan wisata syariah karena memiliki fasilitas penunjang seperti *homestay*, tempat ibadah yang nyaman dan bersih, serta kuliner halal. Pengoptimalan budaya dan tradisi masyarakat dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata syariah di Dusun Butuh.. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi dan Fitriyani Agustin menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di Jawa Timur dapat memanfaatkan kearifan lokal yang dipengaruhi oleh Islam, wisata religi, alam dan buatan, serta aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya. Tahap awal yang dapat dilakukan oleh BUMDes dan Pemerintah Desa setempat adalah merancang strategi pengembangan desa wisata halal yang memberikan manfaat bagi perekonomian

masyarakat, seperti peningkatan pendapatan serta adanya kesempatan kerja dan berusaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur, Ismail Hasan dan Muhamad Nasri Katman ditemukan bahwa Pemerintah Kabupaten Pinrang, serta pengelola wisata Pantai Menralo dan Ammani perlu melakukan koordinasi dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan pariwisata halal karena beberapa layanan di Pantai Menralo dan Ammani masih belum maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Rahmawati bahwa Kota Bima ingin mengenalkan wisata alam dan budaya melalui wisata syariah. Meskipun pariwisata syariah di Kota Bima masih di tahap perencanaan, belum ada kepastian dari pemerintah. Kendati begitu, Dinas Pariwisata terus melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur yang ada di Pantai Lawata untuk menarik minat wisatawan. Penelitian yang dilakukan Dina Aprilia Anggraeni bahwa Pulau Gili Ketapang memiliki daya tarik utama yaitu keindahan alam berupa pantai dan berbagai potensi budaya yang potensial untuk dikembangkan menjadi wisata halal. Namun, Pulau Gili Ketapang menghadapi tantangan dalam menarik perhatian wisatawan berdasarkan faktor 3A yaitu *attraction*, *amenities* dan *accessibility*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai potensi wisata halal di Pantai Glagah Wangi Istambul dengan judul **“POTENSI PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DI PANTAI GLAGAH WANGI ISTAMBUL.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana potret Pantai Glagah Wangi Istambul?
2. Bagaimana penerapan *halal tourism* di Pantai Glagah Wangi Istambul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potret Pantai Glagah Wangi Istambul
2. Mengetahui penerapan *halal tourism* di Pantai Glagah Wangi Istambul

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum mengenai *halal tourism*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi pemerintah dalam melakukan praktik pengembangan *halal tourism*.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam topik penelitian. Penelitian terdahulu dipilih sesuai dengan permasalahan dan diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian:

1. Penelitian oleh Siti Maratus Sakdiyah, M. Pudail dan Yeny Fitriyani (2023) dalam jurnal berjudul "*Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Nepal Van Java Melalui Analisis SWOT di Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang.*" Objek wisata Nepal Van Java dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, yaitu dengan berjualan makanan saji atau hasil peternakan di sekitar objek wisata. Bahkan, tidak jarang pula warga yang menjadikan rumahnya sebagai penginapan bagi wisatawan. Diketahui, kondisi masyarakat di Dusun Butuh lebih makmur secara sosial dan ekonomi sejak

hadirnya objek wisata Nepal Van Java. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui potensi pengembangan pariwisata syariah di Nepal Van Java. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Nepal Van Java memiliki fasilitas seperti *homestay*, tempat ibadah yang nyaman dan bersih, serta kuliner halal sehingga berpotensi dijadikan wisata syariah. Berdasarkan analisis SWOT, pengoptimalan budaya dan tradisi masyarakat dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan pariwisata syariah di Dusun Butuh. Hal ini dikarenakan selain menghadirkan keindahan alam, objek wisata Nepal Van Java juga memiliki tradisi tahunan seperti nyadran, syawalan dan sedekah bumi.¹⁰

2. Penelitian oleh Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi dan Fitriyani Agustin (2022) dalam jurnal berjudul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis BUMDesa di Jawa Timur; Peluang dan Tantangan.*” Cara untuk menyatukan berbagai potensi yang ada di Jawa Timur salah satunya dengan menjadikan desa-desa sebagai wisata halal. Pengembangan tersebut dapat membuat keuntungan ekonomi masyarakat lebih maksimal dan dipercaya tidak merusak nilai-nilai yang selama ini dianut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa desa wisata menawarkan keaslian dalam komponen pariwisata, meliputi aspek sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional dan tata ruang desa. Pengembangan wisata halal di Jawa Timur dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang dipengaruhi oleh Islam, objek wisata religi, alam dan buatan, serta aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya. Permulaan yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata halal oleh BUMDes dan pemerintah desa setempat adalah menyusun program yang memberikan

¹⁰ Siti Maratus Sakdiyah, et al., *Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Nepal Van Java Melalui Analisis Swot di Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang*, Jurnal Mirai Management, Vol. 8 No. 1, 2023, h. 315–325.

keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Desa wisata halal akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat serta kesempatan kerja dan berusaha. Selain itu, adanya kesenian dan upacara adat dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik yang membuat wisatawan terdorong untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Apalagi dengan adanya penerapan syariah, sosial budaya yang tercipta juga akan selalu berada dalam batasan Islam.¹¹

3. Penelitian oleh Muhammad Nur, Ismail Hasan dan Muhammad Nasri Katman (2022) dalam jurnal berjudul “*Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Menralo dan Pantai Ammani Kabupaten Pinrang.*” Pinrang memiliki potensi ekowisata meliputi wisata pegunungan dan wisata pantai, diantaranya Pantai Menralo dan Pantai Ammani. Untuk meningkatkan wisatawan Muslim lokal dan mancanegara di Kabupaten Pinrang, maka perlu dikembangkan konsep pariwisata halal. Proses penelitian menggunakan survei kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Kabupaten Pinrang, pengelola wisata Pantai Menralo dan Pantai Ammani perlu bersinergi dan melakukan koordinasi dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan pariwisata halal agar wisatawan Muslim menjadikan Pinrang sebagai tujuan wisata. Layanan di Pantai Menralo dan Pantai Ammani masih belum maksimal, makanan dan minuman yang diolah dan diproduksi sendiri belum mendapatkan sertifikasi halal. Akan tetapi fasilitas ibadah sudah lumayan baik, fasilitas air dan kamar mandi sudah tersedia meskipun perlu mendapatkan perhatian dari pengelola wisata terkait kebersihan fasilitas supaya memberikan kenyamanan bagi wisatawan.¹²

¹¹ Dwi Ariady Kusuma, et al., *Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis BUMDesa di Jawa Timur; Peluang dan Tantangan*, Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 8 No. 1, 2022, h. 160–180.

¹² Muhammad Nur, et al., *Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Menralo dan Pantai Ammani Kabupaten Pinrang*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2, 2022, h. 381–388.

4. Penelitian oleh Sri Wahyuni dan Rahmawati (2021) dalam jurnal berjudul "*Analisis Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata di Kota Bima).*" Kota Bima mulai menerapkan konsep syariah dalam menentukan hiburan. Bima ingin mengenalkan wisata alam dan budaya melalui wisata syariah yang tetap mengedepankan prinsip Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pariwisata di Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi besar walaupun belum diterapkan sistem syariah di dalamnya. Pariwisata syariah di Kota Bima baru pada tahap perencanaan, belum ada kepastian dari pemerintah. Namun, Dinas Pariwisata terus melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur yang ada di Pantai Lawata untuk menarik pengunjung.¹³
5. Penelitian oleh Dina Aprilia Anggraeni (2021) dalam jurnal berjudul "*Studi Potensi Pengembangan dan Kendala Pulau Gili Ketapang sebagai Tujuan Wisata Halal.*" Pulau Gili Ketapang memiliki daya tarik wisata cukup beragam baik *nature based* (pantai sebelah utara sampai barat) dan *culture based* (upacara larung sesaji dan petik laut) yang potensial untuk dikembangkan menjadi wisata halal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Pulau Gili Ketapang menawarkan dua daya tarik utama yaitu keindahan alam pantainya serta beragam potensi budaya seperti Petik Laut, Pengambek, Nyabis, Onjem atau Rumpon, Telesan dan Andun. Kendati begitu, Pulau Gili Ketapang masih menghadapi tantangan dalam mencuri perhatian para wisatawan untuk berkunjung berdasarkan faktor 3A. Pertama, prosesi larung sesaji dalam tradisi petik laut menimbulkan tumpukan sampah di tengah laut yang perlahan akan terbawa ke arah pantai. Kedua, tidak terdapat fasilitas

¹³ Sri Wahyuni dan Rahmawati, *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)*, Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4 No. 1, 2021, h. 62–75.

hotel, *homestay*, villa atau jenis penginapan lainnya yang mendukung kebutuhan wisatawan. Ketiga, akses menuju objek wisata hanya bisa menggunakan kapal/*speedboat*.¹⁴

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah proses ilmiah yang melibatkan langkah-langkah sistematis. Proses dimulai dengan menentukan topik yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data serta menganalisisnya. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai topik, gejala atau isu yang sedang diteliti.¹⁵

1) Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, gejala, fakta atau kejadian nyata yang terjadi di lapangan dengan lebih mendetail. Penelitian kualitatif atau disebut penelitian naturalistik (*natural setting*) seringkali dilakukan pada lingkungan alamiah dengan memperhatikan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Metode kualitatif dimanfaatkan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna.¹⁶ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Metode ini memerlukan peneliti untuk datang langsung ke lapangan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif sehubungan dengan situasi serta kondisi setempat.¹⁷

¹⁴ Dina Aprilia Anggraeni, *Studi Potensi Pengembangan dan Kendala Pulau Gili Ketapang sebagai Tujuan Wisata Halal*, Sosial dan Teknologi (SOSTECH), Vol. 2 No. 1, 2021, h. 1748–1751.

¹⁵ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 2.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 8-9.

¹⁷ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 9.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada asal data tersebut. Secara umum, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, antara lain:¹⁸

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan melalui pengumpulan langsung dari sumber datanya. Peneliti harus mengumpulkannya secara langsung karena data primer merupakan data asli. Teknik wawancara, observasi, diskusi terfokus (*Focus group Discussion*) dan penyebaran kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer.

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan, diantaranya pengelola wisata, pelaku usaha dan pengunjung yang berada di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang tidak diperoleh melalui pengumpulan langsung oleh peneliti. Data ini berisi informasi yang didapatkan dari sumber lain, seperti orang lain atau publikasi yang telah tersedia seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:¹⁹

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam, observasi sering digunakan. Pada

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D ...*, h. 145.

umumnya, observasi memfokuskan pada responden yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Setelah mengidentifikasi lokasi penelitian, langkah berikutnya adalah membuat pemetaan guna memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mendatangi lapangan secara langsung untuk mengamati objek penelitian yang merupakan Pantai Glagah Wangi Istambul.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan informasi dengan cara berinteraksi langsung dan melibatkan pertanyaan serta jawaban kepada responden. Pentingnya pertanyaan ini adalah untuk memahami pandangan, pemikiran, pendapat atau perasaan individu mengenai suatu gejala, peristiwa, fakta dan kenyataan dengan tujuan agar dapat dianalisis secara objektif dan ilmiah. Wawancara dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur diterapkan ketika peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabannya. Wawancara tidak terstruktur dalam hal ini merujuk pada jenis wawancara yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya pedoman wawancara yang telah disusun dengan baik oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yaitu Bapak Faizin selaku bendahara BUMDes Istambul Karya sebagai perwakilan pengelola wisata, Bapak Rotipun selaku pengojek perahu, Ibu Ima selaku pelaku usaha penyewaan pelampung, Ibu Eni dan Ibu Sumiyati selaku pedagang, serta pengunjung untuk mendapatkan informasi terkait topik penelitian, yaitu potensi pengembangan *halal tourism* di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai jenis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar maupun dokumen elektronik yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Pemindahan data dalam teknik ini hanya melibatkan data yang relevan dari suatu sumber atau dokumen yang dibutuhkan.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan sumber-sumber lainnya. Data yang dihasilkan dari objek penelitian berupa kata atau kalimat, serta memiliki kaitan dengan kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai objek penelitian membutuhkan analisis. Dalam menganalisa data kualitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan situasi faktual secara sistematis dan akurat.

Moleong menyatakan bahwa untuk memulai proses analisis data, langkah pertama adalah memeriksa dengan teliti semua data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan lain-lain.²⁰ Menurut Miles dan Huberman (1984), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif melibatkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:²¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih komponen-komponen pokok dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. Peneliti akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, h. 98-100.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D ...*, h. 246-253.

lebih mudah untuk mengumpulkan data tambahan berkat data yang telah direduksi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan alat bantu visual lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki dua kemungkinan, yaitu mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang dalam setiap babnya terdapat sub bab pembahasan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan beberapa pokok teori dalam penelitian ini, yaitu tentang potensi wisata, pariwisata dan *halal tourism*.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, yaitu profil Desa Tambakbulusan dan Pantai Glagah Wangi Istambul.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis mengenai potensi pengembangan *halal tourism* di Pantai Glagah Wangi Istambul.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Potensi Wisata

1. Pengertian Potensi wisata

Potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia sangat besar. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi nasional. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sementara wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat yang memiliki daya tarik wisata. Secara umum, dapat diartikan bahwa potensi wisata adalah segala apa yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata yang menarik orang untuk mengunjungi tempat tersebut.

Menurut I Gde Pitana (2009) potensi wisata merupakan daya tarik pada suatu daerah yang dikembangkan sebagai objek wisata yang dapat menarik wisatawan ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik.²² Sukardi (1998) mendefinisikan potensi wisata sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah terkait daya tarik wisata, dimana hal itu berguna untuk pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut.²³

2. Macam-macam Potensi Wisata

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, antara lain sebagai berikut:²⁴

²² Siti Fadjarajani, et al., *Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur*, Jurnal Geografi, Vol. XIX No. 1, 2021, h. 76.

²³ Samuel Saut Marihot Silitonga dan I putu Anom, *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah*, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 8.

²⁴ Siti Fadjarajani, et al., *Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur ...*, h. 76.

a. Potensi Alam

Potensi alam yang dimaksud adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain.

b. Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan yang dimaksud adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah seperti bangunan dan monumen.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, melalui pertunjukan tari dan pementasan seni budaya suatu daerah.

3. Faktor Penunjang Potensi Wisata

Berikut faktor-faktor yang menunjang potensi wisata, diantaranya:²⁵

a. Kondisi alam seperti iklim, hidrosfer, jenis batuan, jenis tanah serta jenis flora dan fauna.

b. Ketertarikan wisatawan terhadap pertunjukan seperti tari, kesenian daerah, lagu daerah dan upacara adat yang menjadi daya tarik wisata.

c. Keterjangkauan untuk mencapai tujuan wisata. Semakin mudah objek wisata diakses, maka semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk datang dan sebaliknya. Apabila suatu objek wisata memiliki keindahan dan keunikan tertentu, keterbatasan akses tidak mempengaruhi wisatawan untuk datang ke lokasi wisata.

d. Lokasi wisata dapat dipengaruhi oleh pemilikan dan penggunaan lahan, seperti lahan negara, lahan masyarakat atau lahan pribadi.

e. Sarana seperti transportasi, biro perjalanan, akomodasi penginapan dan tempat makan. Sementara, prasarana adalah

²⁵ Muhammad Saleh, et al., *Pengembangan Wisata Islami : Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No. 2, 2022, h. 1225.

fasilitas yang memungkinkan agar sarana wisata dapat hidup dan berkembang.

- f. Semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk mengembangkan wisata, maka semakin tinggi pula potensi yang dimiliki.

4. Panduan Potensi Pariwisata

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus berusaha untuk memaksimalkan pembangunan sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengeluarkan panduan mengenai pembangunan pariwisata. Berikut panduan potensi pembangunan pariwisata menurut Kemenparekraf:²⁶

a. Potensi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Destinasi wisata merupakan hal utama dalam pembangunan pariwisata. Ada beberapa potensi pembangunan pariwisata di Indonesia yang sekaligus menjadi kekuatan negara dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif. Berbagai potensi pariwisata tersebut antara lain:

- Kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional
- Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi
- Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif
- Atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan

b. Potensi Pembangunan Pemasaran Pariwisata

Panduan pengembangan potensi pariwisata yang disusun oleh Kemenparekraf mengandung potensi pembangunan pemasaran pariwisata. Potensi ini menjadi modal pokok untuk mendorong percepatan pemasaran pariwisata Indonesia. Hingga kini, keunggulan pariwisata yang telah didapat Indonesia antara lain:

²⁶ Kemenparekraf, *Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif>, diakses pada 3 April 2023.

- Potensi pasar wisman dan wisnus cukup besar
 - Citra positif Indonesia melalui berbagai acara penting
 - Media teknologi informasi dan komunikasi adaptif
 - Kemitraan pemasaran yang luas antara pelaku pariwisata
 - Promosi destinasi pariwisata Indonesia yang diperkuat dan difokuskan melalui berbagai sarana promosi
 - Memiliki brand Wonderful Indonesia
 - Mengembangkan teori-teori terkait konsep pemasaran yang selalu diperbaharui
- c. Potensi Pembangunan Industri Pariwisata
- Sebagai modal untuk mendongkrak industri pariwisata, Indonesia telah memiliki modal yang meliputi:
- Sistem pariwisata yang mampu mewujudkan rantai nilai usaha yang luas dan beragam
 - Daya saing produk dan bisnis yang andal
 - Tanggung jawab terhadap lingkungan tinggi
- d. Potensi Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan
- Pembangunan pariwisata tidak akan tercipta tanpa peran dari kelembagaan yang efektif. Berikut potensi kelembagaan dalam sektor pariwisata yang telah dimiliki:
- Penguatan organisasi baik tingkat lokal maupun nasional
 - Mutu SDM Kepariwisataan
 - Pariwisata sebagai kegiatan multisektor dan ada regulasi yang mendukung
 - Momentum bonus demografi Indonesia

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” dan “wisata.” Pari berarti penuh, seluruh atau semua dan wisata artinya perjalanan. Hunziger & Krapf (2008) mengartikan pariwisata

sebagai keseluruhan jaringan yang terkait dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat tidak terlibat dalam pekerjaan penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan permanen atau sementara.²⁷ Menurut Yoeti (2003) perjalanan disebut pariwisata jika: (1) Dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggal orang tersebut; (2) perjalanan bertujuan untuk senang-senang, bukan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi; (3) hanya sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi. Menurut Wahab (1992) pariwisata terdiri dari tiga unsur yaitu: Manusia sebagai pelaku kegiatan pariwisata; tempat yaitu unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri; waktu yaitu unsur ritmis yang dihabiskan selama perjalanan dan tinggal di tempat tujuan. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu memajukan pertumbuhan ekonomi dengan pesat melalui pembangkitan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.²⁸

Grafik pertumbuhan pariwisata sebagai industri menunjukkan peningkatan yang baik dan lebih mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara umum, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencari keseimbangan atau keserasian dan kesejahteraan dalam lingkungan sosial, budaya, alam atau ilmu pengetahuan.²⁹

2. Komponen Produk Wisata

Industri pariwisata menghasilkan sebuah produk jasa wisata, yaitu segala barang dan jasa yang dinikmati oleh wisatawan mulai dari berangkat, ke objek wisata dan kemudian kembali ke tempat tinggal semula. Meskipun komponen produk jasa wisata saling

²⁷ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Askara, 2016), h. 3.

²⁸ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 20.

²⁹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar...*, h. 4.

berkaitan, tetapi komponen tersebut dapat dibeli secara terpisah. Namun, pada akhirnya semua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.³⁰

Terdapat aspek penting dalam komponen produk wisata yang perlu mendapat perhatian para pengelola wisata, antara lain:³¹

1. *Attraction*

Attraction atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat tersebut. Sifat-sifat menarik ini meliputi keindahan alam, atraksi budaya, bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat atau kebiasaan unik masyarakat yang berbeda dengan tempat tinggal wisatawan.

2. *Amenities*

Amenities atau fasilitas adalah tersedianya berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di suatu negara atau daerah tujuan wisata. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa akomodasi penginapan, restoran, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan, fasilitas umum yang bersih dan lain-lain.

3. *Accessibility*

Accessibility atau aksesibilitas mengacu pada kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata karena tersedianya berbagai sarana transportasi, baik transportasi udara, laut maupun darat. Aksesibilitas sangat memengaruhi keputusan calon wisatawan untuk datang dan mengunjungi suatu negara atau daerah tujuan wisata.

³⁰ Erika Revida, et al., *Manajemen Pariwisata*, dalam Ronal Watrianthos (ed.), (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

³¹A.J Mujadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 102.

4. *Ancillary*

Ancillary atau pelayanan tambahan merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelola, *tourist information*, travel agen dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Kendati *ancillary* adalah layanan sekunder, tetapi hal tersebut penting untuk keberhasilan operasi bisnis pariwisata karena destinasi wisata akan lebih efektif ketika banyak pelayanan tambahan yang tersedia.³²

3. Faktor Pendorong Perkembangan Kepariwisata

Pariwisata dikatakan berkembang ketika banyak wisatawan melakukan perjalanan ke suatu daerah wisata. Wisatawan memulai perjalanan wisata berdasarkan dorongan yang berasal dari internal dan eksternal. Beberapa faktor pendorong seseorang dalam melakukan perjalanan wisata, antara lain:³³

1. *Escape*. Keinginan untuk keluar dari lingkungan atau pekerjaan sehari-hari yang membosankan.
2. *Relaxation*. Penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk melepaskan diri dari lingkungan yang membosankan.
3. *Play*. Keluarnya sifat kekanak-kanakan dari dalam diri yang menyebabkan keinginan untuk bersenang-senang dengan berbagai permainan dan beristirahat dari urusan yang serius.
4. *Strengthening family bonds*. Mempererat ikatan kekeluargaan antar anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama.
5. *Prestige*. Rasa gengsi untuk menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status dan derajat sosial.

³² Fajar Setyo Rahmanto, *Strategi Pengembangan Istana Tambakbulusan Sebagai Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Demak*, Jurnal Pariwisata Indonesia, Vol. 15 No. 2, 2020, h. 29.

³³ Desmala Sari, et al., *Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus*, Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, Vol. 1 No. 2, 2018, h. 13–14.

6. *Social interaction*. Melakukan interaksi sosial dengan teman atau masyarakat di objek wisata yang dikunjungi.
7. *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari daerah lain dan mengetahui kebudayaan etnis lain.
8. *Self-fulfilment*. Keinginan untuk mencari jati diri karena hal itu dapat ditemukan ketika kita bertemu dengan daerah atau orang baru.
9. *Romance*. Memenuhi kebutuhan seksual atau hanya ingin bertemu seseorang yang bisa memberikan suasana romantis.
10. *Wish fulfilment*. Mewujudkan mimpi yang lama dicita-citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar dapat melakukan perjalanan.
11. *Financial security*. Kemampuan finansial masyarakat.
12. *Leisure time*. Menggunakan waktu senggang yang dimiliki.

4. Jenis-jenis Pariwisata

Oka A. Yoeti mengklasifikasikan jenis-jenis pariwisata menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, tujuan perjalanan, waktu berkunjung dan objeknya. Berikut penjabaran dari jenis-jenis pariwisata tersebut, antara lain:³⁴

1) Menurut letak geografis

a. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Pariwisata hanya pada area-area kecil yang spesifik dan terbatas. Misalnya hanya beberapa kota seperti Semarang dan Bandung yang menjadi tujuan wisata.

b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Ruang lingkup pariwisata regional lebih luas dari pariwisata lokal. Misalnya kepariwisataan Bali, Jawa Timur dan sebagainya.

³⁴ Ibnu Elmi AS Pelu, et al., *Pariwisata Syariah: Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h.45-48.

- c. Pariwisata Nasional (*National Tourism*)
Pariwisata yang berkembang dalam suatu negara.
 - d. Pariwisata Regional-Internasional
Berkembangnya kegiatan pariwisata dalam lingkup internasional yang terbatas, tetapi melintasi perbatasan lebih dari dua negara. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.
 - e. Kepariwisataan Dunia (*International Tourism*)
Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia, termasuk di dalamnya pariwisata regional-internasional dan nasional.
- 2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
- a. Pariwisata Aktif (*In Tourism*)
Kegiatan pariwisata yang diidentifikasi dengan masuknya wisatawan asing ke suatu negara, sehingga menambah devisa dan memperkuat posisi neraca pembayaran bagi negara yang dikunjungi.
 - b. Pariwisata Pasif (*Out-going Tourism*)
Kegiatan pariwisata yang diidentifikasi dengan keluarnya warga negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan. Negara akan dirugikan karena uang yang harusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.
- 3) Menurut tujuan perjalanan
- a. *Business Tourism*
Wisatawan datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaan, seminar, konvensi, kongres, simposium dan musyawarah kerja.
 - b. *Vocation Tourism*
Pengunjung yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau cuti.

c. *Educational Tourism*

Orang-orang melakukan perjalanan dengan tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

4) Menurut waktu berkunjung

a. *Seasonal Tourism*

Kegiatan pariwisata berlangsung pada musim-musim tertentu.

b. *Occasional Tourism*

Perjalanan wisata dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu *event* seperti Sekaten di Yogyakarta, Galungan dan Kuningan di Bali.

5) Menurut objek

a. *Cultural Tourism*

Daya tarik seni dan budaya menjadi motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat atau daerah.

b. *Recuperational Tourism*

Tujuan dari perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit, sehingga jenis pariwisata ini disebut juga sebagai pariwisata kesehatan. Misalnya mandi di sumber air panas.

c. *Commercial Tourism*

Berkaitan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional. Misalnya expo, fair, pameran dan sebagainya.

d. *Sport Tourism*

Tujuan perjalanan untuk menonton suatu pesta olahraga di tempat atau negara tertentu.

e. *Political Tourism*

Tujuan perjalanan untuk menyaksikan peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara seperti peringatan hari tertentu.

f. *Social Tourism*

Jenis pariwisata yang dari segi penyelenggaraannya tidak ditekankan pada pencarian keuntungan seperti studi tour, piknik dan sebagainya.

g. *Religion Tourism*

Kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

5. Bentuk-bentuk Pariwisata

1) Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan

a. *Individual Tourism*

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh seorang atau satu keluarga secara bersama.

b. *Group Tourism*

Perjalanan wisata yang terdiri dari banyak orang dan bergabung dalam satu rombongan (grup) yang biasa dikelola oleh sekolah, organisasi atau *tour agent*.

2) Menurut alat pengangkutan yang digunakan

a. *Land Tourism*

Aktivitas pariwisata yang menggunakan transportasi darat seperti bus, taksi, kereta api dan sejenisnya.

b. *Sea River Tourism*

Aktivitas pariwisata yang menggunakan transportasi laut seperti kapal, perahu dan sejenisnya.

c. *Air Tourism*

Kegiatan pariwisata yang menggunakan transportasi udara dari tempat asal ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.

3) Menurut umur

a. *Youth Tourism*

Pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan yang relatif murah.

b. *Adult Tourism*

Pariwisata yang diikuti oleh orang-orang usia lanjut, biasanya adalah para pensiunan.

4) Menurut jenis kelamin

a. *Masculine Tourism*

Kegiatan pariwisata ini hanya dilakukan oleh pria, seperti safari hunting adventure.

b. *Feminine Tourism*

Kegiatan pariwisata ini hanya dilakukan oleh kelompok wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demo masak, kecantikan dan lain-lain.

5) Menurut harga dan tingkat sosial

a. *Deluxe Tourism*

Perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas mewah, mulai dari transportasi, hotel atau atraksinya.

b. *Middle Class Tourism*

Perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi memiliki pelayanan yang tidak terlalu buruk.

c. *Social Tourism*

Perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama-sama dengan perhitungan biaya semurah mungkin dengan fasilitas yang cukup memadai.³⁵

6. Kontribusi Ekonomi Pariwisata

Dampak ekonomi pariwisata secara garis besar diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori utama, yaitu peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan pajak, efek saldo pembayaran, perbaikan struktur kawasan, mendorong kewirausahaan atau bahkan menyebabkan kerugian ekonomi.

³⁵ *Ibid*, h.49-53.

Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi besarnya dampak ekonomi:

1. Fasilitas dan atraksi utama destinasi
2. Volume dan intensitas belanja
3. Perkembangan ekonomi di destinasi wisata
4. Ukuran basis ekonomi destinasi tersebut
5. Jumlah pengeluaran wisatawan yang disirkulasikan kembali di dalam destinasi
6. Seberapa baik destinasi tersebut beradaptasi dengan permintaan pariwisata musiman

Bagaimana meningkatkan peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah tujuan wisata merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan pariwisata. Semakin besar peran pariwisata dalam nilai tambah perekonomian suatu daerah, maka semakin besar pula peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Hasil dampak ekonomi pariwisata dapat dilihat dari statistik pariwisata. Kelengkapan statistik permintaan dan penawaran pariwisata menjadi dasar untuk menghitung hal-hal berikut:

1. Kontribusi pariwisata terhadap PDB
2. Peran pariwisata sebagai sektor ekonomi
3. Kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Total investasi industri pariwisata
5. Pendapatan pariwisata secara total
6. Konsumsi pariwisata secara keseluruhan
7. Dampak pariwisata terhadap neraca perdagangan internasional
8. Karakteristik SDM dalam pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang berkembang pesat dengan potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata diharapkan menjadi kegiatan ekonomi riil yang dapat membantu mengentaskan masalah kemiskinan dalam

perekonomian. Manfaat pengembangan sektor pariwisata antara lain dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja di masyarakat sekitar.³⁶

C. Halal Tourism

1. Pengertian *Halal Tourism*

Perkembangan pariwisata kini tidak hanya menjadi fenomena lokal suatu negara, melainkan fenomena global. Kondisi ini searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek lain yang sangat beragam dan kompleks. Misalnya aspek psikologis dimana orang cenderung menyukai hal-hal baru dan mulai meninggalkan hal-hal lama yang tidak disukai atau tidak menarik lagi. Berkenaan dengan pariwisata, belakangan ini muncul minat pada pariwisata berbasis syariah atau *halal tourism*. Perkembangan *halal tourism* tidak hanya terjadi di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga di negara-negara sekuler.³⁷ Wisata berbasis syariah memiliki beberapa penyebutan berbeda, diantaranya *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, *as Moslem friendly destination* dan lain-lain.

Definisi *halal tourism* menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI, 2018), adalah pariwisata yang sejalan dengan prinsip Islam serta memiliki fasilitas dan layanan ramah Muslim. Menurut Kusumaningrum dkk (2017), dalam menjalankan wisata konsep wisata halal menerapkan nilai-nilai Islam tanpa membedakan wisatawan non-Muslim, dimana hal ini dapat dijadikan *soft power* untuk menarik minat wisatawan Muslim maupun non-Muslim. Menurut Chookaew (2015), pariwisata halal adalah pariwisata yang mengutamakan nilai-nilai Islami di seluruh kegiatannya. Tidak

³⁶ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h. 37-39.

³⁷ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal: Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 5.

sekadar dipahami sebagai wisata religi, pariwisata halal juga memperhatikan etika perjalanan dan fasilitas lainnya.³⁸

Mengenai pentingnya privasi sebagai seorang Muslim, berikut beberapa hal yang penting diperhatikan dalam layanan *halal tourism* antara lain:

- a. Wajib memenuhi setidaknya dua aspek seperti fasilitas ibadah dan makanan halal.
- b. Tersedia sarana toilet dan sanitasi serta layanan saat bulan Ramadhan.
- c. Disarankan tidak terdapat aktivitas minum minuman beralkohol dan penting untuk memberikan layanan wisata yang baik.

Hal-hal di atas diberikan tidak kepada wisatawan Muslim saja, tetapi wisatawan non-Muslim karena unsur ini biasanya meliputi wisata alam, budaya dan tradisi. Ciri utama *halal tourism* adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip Islam yang dapat dinikmati oleh semua wisatawan dari latar belakang agama yang berbeda dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim.³⁹ Produk dan jasa, objek wisata serta tujuan wisata yang ditawarkan pariwisata syariah sama dengan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, sehingga pariwisata ini tidak terbatas pada wisata religi saja.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Wisata

Salah satu aktivitas yang digemari masyarakat saat ini adalah berwisata. Melalui pariwisata, manusia dapat melihat keindahan bumi. Islam juga menganjurkan umatnya untuk melakukan perjalanan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan manusia semakin memperdalam rasa syukur atas berbagai peristiwa yang ditemui selama perjalanan dan mengambil hikmah darinya. Berikut ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perjalanan wisata:

³⁸ *Ibid*, *Pengaruh Pengembangan Pariwisata...* h. 148-149.

³⁹ Ibnu Elmi AS Pelu, et al., *Pariwisata Syariah...*, h. 63.

1) QS. Al-Mulk: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالْيَهُ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Ayat di atas menyampaikan pesan tentang kehendak Allah SWT yang menciptakan bumi untuk kemudahan manusia. Manusia didorong untuk melakukan perjalanan, mengeksplorasi dan mengonsumsi bahan-bahan halal. Dapat disimpulkan bahwa bepergian untuk keperluan yang bermanfaat sangat dianjurkan dalam Islam.

2) QS. Muhammad: 10

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْتَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa.”

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan, belajar dari orang-orang terdahulu dan melihat peninggalan mereka.

3) QS. Yusuf: 109

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلِدَارُ الْأَخِرَةِ خَيْرٌ
لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Dan kami tidak mengutus sebelummu (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul). Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”

Ayat ini mengatakan bahwa setiap Muslim hendaknya melakukan perjalanan ke penjuru dunia. Oleh karena itu, ayat ini erat kaitannya dengan perjalanan yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengunjungi berbagai negara dalam rangka wisata halal.

4) **QS. Ali Imran: 137**

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”

Pengetahuan dan wawasan merupakan faktor penting yang mendorong berkembangnya pariwisata dalam budaya Islam. Dan salah satu sebab penting tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah pariwisata yang bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan.

5) **QS. An-Naml: 69**

قُلْ سِيرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.”

Pariwisata mengungkapkan kepada manusia tentang sejarah dan situasi yang mengandung banyak pelajaran. Sebagaimana anjuran ayat di atas untuk melakukan perjalanan dan merenungkan akibat-akibat yang menimpa orang-orang yang melakukan dosa untuk dijadikan perbandingan. Alasan kebanyakan orang berbuat dosa adalah karena mereka tidak percaya bahwa dosanya akan mendapat hukuman di kemudian hari.

6) **QS. Luqman: 31**

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.”

Ayat ini memaparkan fenomena-fenomena di bumi yang menjadi bukti kekuasaan dan keesaan-Nya. Dengan melakukan perjalanan wisata, Allah SWT menunjukkan kepada manusia suatu tanda kekuasaan-Nya dan menjadi bukti kuat bahwa manusia wajib beribadah kepada-Nya dan hanya Dia yang berhak disembah. Menyembah selain Allah adalah tindakan salah. Karena apapun selain Allah itu fana atau tidak kekal.

7) Q. Ar-Rum: 42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۗ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

“Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Ayat ini berisi anjuran untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat di bumi guna menyaksikan kehancuran yang dialami orang-orang terdahulu yang tidak menaati Allah. Mereka hanya tinggal puing-puing atau nama-nama tanpa bekas. Hal ini hendaknya dijadikan pelajaran bahwa Allah dapat membinasakan mereka bila tetap kafir.

8) QS. Ar-Rum: 9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۗ

“Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan.”

Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.”

Tujuan Islam dalam memajukan pariwisata adalah untuk mempelajari berbagai ciptaan Allah SWT. QS. Ar-Rum: 9 menganjurkan kita untuk menggunakan pemahaman dan akal sehat, penalaran dan pendengaran untuk mendengarkan cerita umat terdahulu dan memperhatikan akibat yang mereka peroleh.

9) QS. Al-An'am: 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

Ayat ini memerintahkan kita untuk melakukan perjalanan di muka bumi. Namun, perjalanan ini harus dibarengi dengan usaha melihat dengan kepala dan hati, yakni melihat sambil merenung dan memikirkan apa yang dilihat, terutama kesudahan yang dialami oleh orang-orang terdahulu. Perjalanan yang dianjurkan dalam ayat ini hendaknya dilakukan dengan tujuan *I'tibar*, yaitu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah atau fenomena alam.

3. Pengembangan *Halal Tourism*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengembangan sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Pada dasarnya, pengembangan adalah suatu hal, usaha atau cara untuk mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik. Sujadi (2003), memberikan pengertian bahwa pengembangan adalah suatu proses atau tahapan untuk mengembangkan produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada. Berkaitan dengan pariwisata, pengembangan harus ditingkatkan lewat dukungan strategi pengembangan pariwisata. Pasal 4 Undang-Undang No. 10

Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata sebagai berikut:⁴⁰

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus berupaya untuk mengembangkan *halal tourism*. Sebagai negara dengan segudang wisata dan memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan *halal tourism*. Kemenparekraf telah mengembangkan destinasi halal di beberapa provinsi yaitu Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, NTB, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta dan Jawa Tengah. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan *halal tourism*, antara lain:

1. Fasilitas Ibadah. Ketersediaan tempat seperti masjid atau musholla yang dilengkapi dengan arah penunjuk kiblat menjadi bagian penting dalam pengembangan *halal tourism*. Hal ini guna memudahkan wisatawan Muslim untuk melaksanakan ibadah meskipun sedang berada di tempat wisata.
2. Produk Halal. Objek wisata menyediakan makanan dan minuman halal yang aman dikonsumsi oleh wisatawan. Terlebih jika produk tersebut sudah memiliki label halal dan sertifikasi

⁴⁰ *Ibid*, h. 39.

halal sehingga lebih meyakinkan lagi. Namun, jika belum memiliki sertifikasi halal pelaku usaha harus menjamin kehalalan dari produk yang dijual kepada wisatawan, khususnya wisatawan Muslim.

3. Moral Keislaman. Pasar *halal tourism* terbentuk dari ketaatan umat Muslim dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu nilai moral yang penting berkaitan dengan hubungan manusia terhadap Tuhan yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dalam praktik pengembangan *halal tourism*.
4. Objek *halal tourism* melarang adanya aktivitas minum-minuman beralkohol dan semua bentuk perjudian.

Selain hal-hal di atas, indikator penilaian dalam pemeringkatan destinasi wisata halal terbaik dunia menurut GMTI (*Global Travel Muslim Index*) juga menjadi hal yang dapat dipertimbangkan ketika melakukan pengembangan *halal tourism*. Indikator penilaian tersebut antara lain:

1. *Accessibility* (aksesibilitas). Kemudahan akses dalam hal ini meliputi persyaratan visa, konektivitas udara dan akses darat ke tujuan. Infrastruktur transportasi dalam hal kualitas jalan, kereta api dan layanan transportasi udara juga menjadi metrik penting dalam menentukan kemudahan akses di destinasi wisata.
2. *Communication* (komunikasi). Penilaian dari komunikasi meliputi kemampuan bahasa di tempat tujuan wisata.
3. *Environment* (lingkungan). Lingkungan akan dinilai apakah wisatawan Muslim memiliki tempat yang aman untuk menikmati masa inap mereka. Lingkungan yang mendukung bagi *halal tourism* tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan.
4. *Service* (layanan). Pelayanan terhadap wisatawan Muslim merupakan kriteria paling penting dalam *halal tourism*.

Pelayanan dalam hal ini meliputi fasilitas yang harus memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk makanan halal, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya.

4. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Kriteria umum yang harus dipenuhi dalam mengembangkan *halal tourism* menurut Kemenparekraf dan Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah, antara lain:⁴¹

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
 - a. Mewujudkan kemaslahatan umum
 - b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan
 - c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan
 - d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
 - e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan
 - f. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah
2. Destinasi wisata wajib memiliki:
 - a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah
 - b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
 - a. Syirik dan khurafat
 - b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
 - c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah

⁴¹ Nurul Huda, et al., *Pariwisata Syariah: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Riset*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), h. 28-29.

Berikut penjelasan apabila kriteria di atas diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata.⁴²

1. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata syariah yang perlu mendapat perhatian dari sisi objek wisata, antara lain:

- a. Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan
- b. Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci
- c. Tersedia makanan dan minuman halal
- d. Pertunjukan seni budaya dan atraksi tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah
- e. Terjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan

2. Akomodasi pariwisata syariah

Objek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syariah, seperti losmen atau hotel syariah yang sudah bersertifikat halal. Namun, mengingat saat ini masih sedikit hotel yang mendapat sertifikat halal maka paling tidak penginapan yang tersedia harus memenuhi hal-hal berikut:

- a. Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci
- b. Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c. Tersedia makanan dan minuman halal
- d. Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis
- e. Terjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan

3. Usaha penyedia makanan dan minuman

Seluruh jasa penyedia makanan dan minuman di objek wisata syariah harus terjamin kehalalannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku, proses memasaknya dan sudah mendapat sertifikat halal.

⁴² Ibnu Elmi AS Pelu, et al., *Pariwisata Syariah ...* h. 65-68.

4. Spa, sauna dan *message*

Hal yang harus diperhatikan fasilitas spa bila akan melayani wisatawan dengan konsep syariah, diantaranya:

- a. Terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita
- b. Tidak mengandung unsur pornografi dan pornoaksi
- c. Menggunakan bahan yang halal dan tidak terkontaminasi babi ataupun produk turunannya
- d. Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah

5. Biro perjalanan wisata syariah

Biro perjalanan wisata tidak perlu memiliki kualitas syariah secara khusus. Namun, yang penting adalah:

- a. Mengadakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah
- b. Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah
- c. Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah

6. Pramuwisata syariah

Pramuwisata syariah memegang peran penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata. Karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata, keimanan seorang pramuwisata harus seorang Muslim. Di samping itu juga harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Mendalami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas
- b. Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggungjawab
- c. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam

- d. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku

5. Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Konvensional

Wisata halal berbeda dengan wisata religi, apalagi wisata konvensional. Perbedaan ini terletak pada unsur dan nilai-nilai yang termuat di dalamnya. Wisata halal dilakukan dengan motivasi untuk meningkatkan religiusitas dalam jiwa manusia dengan cara mengagumi dan menjaga ciptaan Allah SWT. Selain itu, wisata halal juga menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dan menunjang kegiatan beribadah wisatawan Muslim. Berikut perbedaan wisata halal, wisata religi dan wisata konvensional:

Tabel 2. 1 Perbedaan Wisata Halal, Religi dan Konvensional

Aspek	Konvensional	Religi	Halal
Objek	Wisata alam, kuliner dan budaya	Peninggalan sejarah dan tempat ibadah	Semuanya
Tujuan	Hiburan dan relaksasi	Menumbuhkan jiwa religius	Hiburan dan meningkatkan religiusitas
Target	Kesenangan dan kepuasan yang terbatas pada hiburan	Memberikan ketentraman batin	Memberikan kesenangan dan kepuasan tanpa melupakan aspek keagamaan
Pemandu wisata	Menguasai dan paham terhadap objek wisata	Paham mengenai sejarah dan tokoh penting di objek wisata	Memberikan spirit keagamaan dan menjelaskan fungsi serta kebahagiaan

			rohani dalam konteks Islam
Fasilitas ibadah	Sebagai pelengkap	Sebagai pelengkap	Menjadi bagian penting sebagai kriteria yang wajib ada di objek wisata
Kuliner	Umum	Umum	Bersertifikat halal
Relasi terhadap masyarakat	Komplementer dengan tujuan mendapat keuntungan	Komplementer dengan tujuan mendapat keuntungan	Interaksi dan integrasi sesuai syariat Islam
Rencana perjalanan	Tidak terikat waktu	Peduli waktu	Memperhatikan waktu perjalanan dan waktu ibadah

Sumber: Ibnu Elmi AS Pelu, et al (2020)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Desa Tambakbulusan

1. Sejarah dan Profil

Tambakbulusan merupakan kombinasi bahasa dari kata tambak dan balusan. Tambak berarti empang dan balusan adalah sejenis alang-alang yang tumbuh di sepanjang pesisir Laut Jawa. Pada zaman dahulu, seorang petualang terdampar di pantai yang memiliki bau wangi, sehingga pantai tersebut dinamakan Muara Glagah Wangi. Tambakbulusan merupakan bagian dari Kerajaan Demak yang pada saat itu dikenal dengan sebutan Alas Glagah Wangi, sesuai dengan cerita Babat Tanah Jawa.

Desa Tambakbulusan sebelumnya berada satu wilayah dengan Desa Surodadi di Kecamatan Sayung. Sedangkan Dusun Tambakgembolo, Dusun Tambaktengah dan Dusun Tambakkontrak adalah satu wilayah di Desa Tambakgembolo yang berada di Kecamatan Karangtengah. Dusun Tambakbulusan dan Tambakgembolo hanya dipisahkan oleh Kali Tangking, sehingga tokoh masyarakat kedua wilayah tersebut mengajukan permohonan kepada Kepala Desa Surodadi untuk melepaskan Dusun Tambakbulusan dari wilayahnya agar nantinya dapat bergabung dengan Desa Tambakgembolo dengan perundingan secara kekeluargaan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti hasil pajak bumi dan bangunan yang masih dikuasai oleh Desa Surodadi.

Sejak saat itu, Desa Tambakgembolo berganti nama menjadi Desa Tambakbulusan dan pada tahun 1970-an Camat Sayung dengan Camat Karangtengah bertemu di Kawedanan Grogol untuk membahas batas antara Desa Surodadi dan Desa Tambakbulusan. Sungai Sinder Bandang disepakati sebagai batas antara kedua desa dan hasil pajak bumi dan bangunan diserahkan sepenuhnya kepada Desa Tambakbulusan.

2. Kondisi Geografis

a. Luas Wilayah Desa Tambakbulusan

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Desa Tambakbulusan

No	Indikator	Luas
1	Hutan mangrove	200 Ha
2	Sawah	16 Ha
3	Tegalan	0,705 Ha
4	Lapangan	10,069 Ha
5	Pemukiman	5,860 Ha
6	Sekolah	2,165 Ha
7	Kantor desa	0,144 Ha
8	Makam/kuburan	0,875 Ha

Berdasarkan tabel di atas, Desa Tambakbulusan memiliki luas wilayah sekitar 235.862 Ha yang didominasi oleh area hutan mangrove seluas 200 Ha dan persawahan seluas 16 Ha.

b. Batas Wilayah Desa Tambakbulusan

Tabel 3. 2 Batas Wilayah Desa Tambakbulusan

No	Batas	Wilayah
1	Sebelah utara	Desa Morodemak
2	Sebelah selatan	Desa Surodadi
3	Sebelah barat	Laut Jawa
4	Sebelah timur	Desa Banjarsari dan Desa Wonoagung

Secara administratif, Desa Tambakbulusan berbatasan dengan Desa Morodemak (Kecamatan Bonang) di sebelah utara, Desa Surodadi (Kecamatan Sayung) di sebelah selatan, Laut Jawa di sebelah barat, Desa Banjarsari (Kecamatan Sayung) dan Desa Wonoagung (Kecamatan Karangtengah) di sebelah timur.⁴³

⁴³ Website Desa Tambakbulusan, <http://tambakbulusan.desa.id/>, diakses pada 6 Juni 2023.

Desa Tambakbulusan memiliki 13 RT dan 4 RW yang terbagi dalam 4 dusun, yaitu:

- a. Dusun Tambakbulusan
- b. Dusun Tambakgembolo
- c. Dusun Tambaktengah
- d. Dusun Tambakkontrak

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tambakbulusan berdasarkan data administrasi desa adalah 2.524 jiwa. Adapun rincian penduduk laki-laki sebanyak 1.277 jiwa dan penduduk perempuan 1.247 jiwa dengan kepadatan penduduk 53,69 jiwa/km².

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.277
2	Perempuan	1.247

Dilihat dari tabel di atas, perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Tambakbulusan cukup seimbang. Adapun total kepala keluarga laki-laki sebanyak 659 dan kepala keluarga perempuan 181. Sementara, kepemilikan Kartu Keluarga (KK) laki-laki sejumlah 657 dan kepemilikan KK perempuan adalah 181.

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	168
2	6-15 tahun	502
3	16-60 tahun	1.665
4	>60 tahun	189

b. Kondisi Pendidikan

Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menjadi tempat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia.

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	450
2	Tidak tamat SD	350
3	Tamat SD	738
4	SLTP/Sederajat	405
5	SLTA/Sederajat	372
6	D1/D2/D3/S1/S2	41

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Desa Tambakbulusan adalah tamat SD yaitu sekitar 738 orang dan SLTP/Sederajat sekitar 405 orang. Sementara, yang melanjutkan pendidikan Diploma/Sarjana hanya 41 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Tambakbulusan memiliki permasalahan terkait rendahnya minat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Berikut fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Tambakbulusan:

Tabel 3. 6 Fasilitas Pendidikan di Desa Tambakbulusan

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	3
2	SD/Sederajat	2
3	SLTP/Sederajat	1
4	SLTA/Sederajat	1
5	Madrasah Diniyah	2

c. Kondisi Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mata pencaharian adalah pekerjaan utama yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari. Mata pencaharian penduduk di tiap daerah bisa berbeda-beda, tergantung faktor geografis dan potensi yang ada pada daerah tersebut. Sebagian besar penduduk Desa Tambakbulusan memiliki mata pencaharian sebagai petani, mengingat lahan persawahan yang tersedia di wilayah tersebut cukup luas yakni sekitar 16 Ha. Masyarakat juga memanfaatkan lahan yang ada untuk budidaya ikan seperti bandeng atau udang. Desa Tambakbulusan termasuk dalam daerah pesisir sehingga memiliki potensi pada sektor tambak, UMKM dan wisata. Berikut tabel jenis pekerjaan penduduk Desa Tambakbulusan.⁴⁴

Tabel 3. 7 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tambakbulusan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	157
2	Pedagang	19
3	PNS	3
4	Tukang	3
5	Guru	27
6	TNI/Polri	1
7	Pensiunan	1
8	Sopir	3
9	Buruh	166
10	Swasta	75

⁴⁴ Desa Tambakbulusan, <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.21.05.2017>, diakses pada 6 Juni 2023.

B. Pantai Glagah Wangi Istambul

1. Profil Pantai Glagah Wangi Istambul

Kabupaten Demak memiliki berbagai macam destinasi wisata menarik untuk dikunjungi. Salah satu yang menjadi unggulan adalah Pantai Glagah Wangi Istambul. Penamaan Istambul merupakan singkatan dari Istana Tambakbulusan atau diambil dari nama lokasi dimana wisata tersebut berada, yaitu Desa Tambakbulusan di Kecamatan Karangtengah. Selain itu, juga untuk memudahkan wisatawan mengingat objek wisata karena memiliki nama yang unik seperti nama kota di Turki yakni Istanbul. Pantai Glagah Wangi Istambul sudah ada sejak tahun 2016, tetapi mulai dikenal dan ramai dikunjungi oleh wisatawan pada tahun 2019. Mulanya Pantai Glagah Wangi Istambul dikunjungi hanya ketika perayaan Syawalan yaitu tradisi masyarakat yang dilaksanakan satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri, biasanya ditandai dengan acara sedekah laut dan wisata praon. Namun, seiring perkembangannya pantai ini mulai dikunjungi wisatawan ketika hari-hari biasa. Hingga akhirnya pada September 2019 Pantai Glagah Wangi Istambul resmi dikelola oleh BUMDes Istambul Karya. Semenjak dikelola BUMDes pengunjung kian bertambah setiap harinya. Bahkan, sebelum pandemi Covid-19 jumlah kunjungan wisata Pantai Glagah Wangi Istambul rata-rata mencapai 5.000 pengunjung perminggu.

Jarak ke Pantai Glagah Wangi Istambul sekitar 21 KM atau membutuhkan waktu kurang lebih 40 menit dari pusat Kabupaten Demak. Rute yang dilalui dari pusat kabupaten adalah menuju Jalan Sultan Fatah ke arah Jalan Raya Karangtengah, kemudian belok kiri ke Pos Wonokerto hingga sampai ke lokasi Pantai Glagah Wangi Istambul setelah menempuh perjalanan sejauh 9 KM. Dapat dikatakan bahwa infrastruktur jalan menuju Desa Tambakbulusan relatif baik karena sudah mulus dan memiliki jalan beton, meskipun masih ada beberapa titik yang perlu diperbaiki seperti akses jalan menuju tempat wisata Pantai Glagah Wangi Istambul yang masih

berupa tanah padas. Hal ini dapat menyulitkan wisatawan, terutama saat musim hujan dimulai.

Jalan menuju pantai tidak dapat dilalui oleh kendaraan. Jadi, pengunjung harus naik ojek perahu yang telah disediakan oleh nelayan setempat untuk menyeberangi dermaga dan menuju kawasan pantai. Satu perahu dapat menampung 6 hingga 7 pengunjung. Saat naik perahu pengunjung disugahi dengan pemandangan hutan mangrove yang indah. Tiket masuk objek wisata ini juga murah, hanya membayar Rp 20.000/orang pengunjung memiliki akses naik perahu pulang pergi tanpa membayar biaya tambahan lagi. Adapun biaya tiket masuk dialokasikan Rp 9.000 untuk BUMDes, Rp 10.000 untuk ojek perahu dan Rp 1.000 untuk jasa pengaturan jalur perahu di dermaga. Sementara untuk parkir dikenakan biaya sendiri sebesar Rp 2.000/motor.

2. Potensi Pantai Glagah Wangi Istambul

Berbagai macam potensi wisata yang dimiliki Pantai Glagah Wangi Istambul menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Potensi ini berupa potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik adalah segala sesuatu yang berwujud sehingga dapat disaksikan langsung sebagai daya tarik wisata. Sedangkan potensi non fisik berarti segala sesuatu yang bersifat immaterial tapi dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan destinasi wisata, potensi non fisik dapat berupa potensi sumber daya sosial dan budaya. Potensi fisik yang dimiliki Pantai Glagah Wangi Istambul adalah pantai dengan hamparan pasir putih dan dikelilingi hutan mangrove. Potensi alam berupa pantai berpadu dengan hutan mangrove seluas 200 Ha yang kini dikembangkan menjadi wisata eco-edupark. Hal ini semakin menjadi daya tarik wisata yang akhirnya mempengaruhi perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakbulusan. Potensi non fisik terlihat dengan adanya atraksi

budaya berupa tradisi sedekah laut Syawalan yang dilaksanakan setahun sekali setiap tanggal 7 Syawal sebagai bentuk rasa syukur masyarakat, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan kepada Allah SWT karena sudah diberikan keselamatan dan kelimpahan hasil laut. Selain itu, potensi non fisik lain adalah tersedianya aksesibilitas dan fasilitas yang memadai di daerah tujuan wisata.

Fasilitas merupakan bagian penting dari promosi pariwisata yang memberikan kemudahan kepada wisatawan selama berwisata. Berikut beberapa fasilitas yang tersedia di Pantai Glagah Wangi Istambul:

1) Area parkir luas

Wisatawan dapat dengan mudah memarkirkan kendaraan tanpa harus menunggu giliran dengan pengunjung lain, karena lokasi wisata memiliki tempat parkir cukup luas. Tempat parkir juga selalu dijaga dan diawasi oleh tim keamanan Pantai Glagah Wangi Istambul.

2) Naik perahu (praon)

Untuk menuju pantai wisatawan terlebih dahulu naik ojek perahu sekitar 1,5 KM. Selama naik perahu, wisatawan dapat menikmati pemandangan hutan bakau yang rimbun.

3) Trek mangrove

Setelah sampai di dermaga, wisatawan melanjutkan perjalanan dengan menyusuri jembatan kayu yang membelah hutan mangrove atau yang biasa disebut trek mangrove.

4) Gazebo

Tersedia gazebo juga untuk beristirahat dan bersantai para pengunjung.

5) Warung lokal

Tersedia warung-warung lokal yang menjual makanan untuk wisatawan.

- 6) Tempat sewa ban
Ada masyarakat yang menyediakan jasa penyewaan ban, pelampung, bebek dan lain-lain dengan biaya murah dan terjangkau.
- 7) Musholla
Wisatawan Muslim tidak perlu bingung mencari tempat ibadah karena di kawasan pantai terdapat musholla.
- 8) Tempat bilas dan toilet
Wisatawan dapat membersihkan diri setelah bermain di tempat bilas dan toilet yang sudah disediakan.
- 9) Penyewaan ATV
Selain penyewaan ban dan pelampung, terdapat juga penyewaan ATV bagi wisatawan yang ingin berkeliling di area pantai.
- 10) Spot foto
Banyak spot menarik dan *instagramable* bagi wisatawan yang ingin berfoto di area pantai. Tentunya gratis tanpa dipungut biaya sama sekali.
- 11) Jasa foto
Wisatawan juga dapat menggunakan jasa fotografer untuk mendokumentasikan momen-momen selama berkunjung ke Pantai Glagah Wangi Istambul.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potret Pantai Glagah Wangi Istambul

Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan objek wisata yang berada di Kabupaten Demak, tepatnya di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah. Mulanya pantai ini hanya untuk masyarakat dan nelayan Desa Tambakbulusan saja, biasanya digunakan ketika acara Syawalan saat Hari Raya Idul Fitri. Pada 2019, Pantai Glagah Wangi Istambul baru mendapat pengelolaan secara resmi dari BUMDes Istambul Karya. Sejak dibuka sebagai objek wisata, Pantai Glagah Wangi Istambul selalu ramai oleh kunjungan wisatawan. Hal ini berdasarkan penuturan saat wawancara dengan Bapak Faizin selaku Bendahara BUMDes sekaligus pengelola wisata Pantai Glagah Wangi Istambul:⁴⁵

“Awal mula Pantai Glagah Wangi Istambul dijadikan tempat wisata dari acara sedekah laut pas bulan syawal atau biasa nyebutnya Syawalan yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dulu belum ada pengelola, masih dilakukan oleh nelayan atau pelaut setempat. Sebelumnya pada 2018 dikelola oleh BUMDes, tetapi hanya setahun terus mengalami stagnan. Setelah itu kita organisasi lagi BUMDesnya dari tahun 2019 sampai sekarang. Jadi, Pantai Glagah Wangi Istambul baru dilakukan pengelolaan secara resmi tahun 2019.”

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp)
2020	92.582	1.267.435.000
2021	36.139	542.082.000
2022	43.170	647.550.000

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, pada 2020 jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Glagah Wangi Istambul mencapai 92.582 pengunjung. Jumlah tersebut

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin pada 6 Juli 2023.

mengalami penurunan pada 2021 menjadi 36.139 pengunjung. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia beberapa tahun lalu sekaligus berbarengan dengan cuaca ekstrem yang terjadi di Pantai Glagah Wangi Istambul. Baru pada 2022 kunjungan wisatawan kembali mengalami peningkatan sebanyak 43.170 pengunjung. Meskipun jika dibandingkan dengan sebelum pandemi dan cuaca ekstrem jumlah tersebut masih terpaut cukup jauh. Berikut yang disampaikan pengelola wisata:

“Beberapa tahun lalu Indonesia mengalami pandemi Covid-19, berbarengan dengan itu di Pantai Glagah Wangi Istambul juga terjadi cuaca ekstrem. Infrastruktur kita pada rusak karena badai itu. Sehingga sudah tidak ramai, tutup, jadi semakin sepi lagi. Tapi setelah pandemi 2 tahun, kita mulai bangkit sampai sekarang. Infrastruktur diperbaiki, kita benahi sarana prasarana yang ada, meskipun sedikit demi sedikit.”

Pengembangan wisata di setiap lokasi wisata pasti berbeda-beda. Di Pantai Glagah Wangi Istambul, pengelola berusaha mengembangkan wisata dengan cara memperbaiki infrastruktur dan sarana prasarana yang ada supaya wisatawan semakin nyaman ketika berwisata. Selain itu, promosi di media sosial juga terus dilakukan guna menjangkau wisatawan lebih luas lagi, yang mana cara tersebut diharapkan memberi dampak pada peningkatan kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul karena media sosial sangat berperan penting dalam penyebaran informasi untuk masyarakat luas. Sesuai dengan penuturan pengelola wisata:

“Selain memperbaiki infrastruktur dan sarana prasarana, kita juga melakukan sosialisasi atau promosi di media sosial baik facebook, grup whatsapp atau instagram supaya masyarakat lebih tahu tentang Pantai Glagah Wangi Istambul. Akhirnya bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke sini.”

Pantai Glagah Wangi Istambul memang memiliki berbagai macam potensi yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan. Maka tidak heran apabila Pantai Glagah Wangi Istambul disebut-sebut sebagai wisata primadona di Kabupaten Demak. Berikut wisata yang ada di Pantai Glagah Wangi Istambul, antara lain:

a. Wisata Alam

Pantai Glagah Wangi Istambul menyimpan keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Tidak hanya menyuguhkan pemandangan pantai, objek wisata ini juga menawarkan kegiatan wisata lain berupa prau atau wisata naik perahu dengan panorama alam berupa hutan mangrove di sepanjang sungai, serta menyusuri trek jalan kaki di bawah rindangnya pohon mangrove menuju ke Pantai Glagah Wangi Istambul.

Potensi alam berupa pantai yang dipadukan dengan Hutan mangrove seluas 200 Ha kini dikembangkan sebagai wisata eco-edupark atau taman edukasi bernuansa alam, sehingga selain berwisata wisatawan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Wisatawan dapat mempelajari jenis-jenis mangrove yang ada di Pantai Glagah Wangi Istambul yang jumlahnya kurang lebih ada 33 jenis. Kepemilikan berbagai macam jenis mangrove membuat pengelola wisata berencana membangun laboratorium atau galeri mangrove. Hal ini disampaikan oleh pengelola wisata:

“Kita punya ekowisata mangrove. Di sini ada sekitar 33 macam tanaman mangrove, sudah dibikin buku penelitian juga. Di buku penelitian bisa diketahui posisi pohon ini dimana, petanya itu ada. Sebenarnya PR kita masih banyak, kita pengen buat laboratorium mangrove atau galeri mangrove di area parkir situ. Nanti 33 macam mangrove itu kita bikin bonsainya, kalau mau lihat yang asli ya ada di dalam hutan.”

Sementara itu, ketika menginjak waktu sore wisatawan dapat melihat matahari terbenam atau *sunset* di sekitar pantai. Terdapat banyak spot menarik yang dapat dimanfaatkan wisatawan, diantaranya ayunan di tengah pantai, jembatan memanjang yang juga menjadi spot berfoto, serta gazebo yang berada di bibir pantai. Jika ingin merasakan nuansa berbeda, wisatawan juga dapat menikmati *sunset* dengan menaiki ojek perahu sembari menyusuri hutan mangrove.

b. Wisata Budaya

Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki wisata budaya yaitu *event* Syawalan yang dilaksanakan satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri atau pada hari ketujuh Bulan Syawal. Di Pantai Glagah Wangi Istambul, Syawalan biasa dirangkai dengan acara sedekah laut dan wisata praonan. Berikut rincian kegiatannya, antara lain:

1. Sedekah Laut

Sedekah laut dimaknai sebagai wujud syukur masyarakat kepada Allah SWT atas limpahan rezeki-Nya. Masyarakat Desa Tambakbulusan meyakini bahwa dengan diadakannya sedekah laut dapat membuat kehidupan masyarakat lebih sejahtera berkat hasil panen yang baik dan melimpah. Rangkaian sedekah laut di Pantai Glagah Wangi Istambul yaitu:

- Istigasah

Istigasah sebagai cara untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an, sholawat, serta doa-doa secara Islami. Tujuan dari istigasah lebih dikhususkan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, sebagaimana dalam rangkaian kegiatan sedekah laut di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul yakni meminta agar mendapatkan keselamatan, dihindarkan dari marabahaya dan diberikan rezeki yang melimpah.

- Selametan

Rangkaian kegiatan sedekah laut selanjutnya adalah selametan. Selametan biasanya dipimpin oleh tokoh agama dan sesepuh desa setempat. Selametan di Pantai Glagah Wangi Istambul bertujuan untuk mendapatkan berkah, selamat dan terhindar dari cobaan yang berat, mendoakan orang yang sudah meninggal, sebagai rasa syukur karena diberikan keselamatan selama setahun terakhir, serta kehidupan masyarakat aman dan tentram. Dalam pelaksanaan selametan menggunakan tumpeng yang biasanya berupa nasi kuning dibentuk gunung atau

tumpeng mengerucut, diletakkan di tengah *tampir* dan disekitarnya terdapat berbagai macam lauk pauk seperti ingkung ayam, telur, kuluban, mie dan lain sebagainya. Tumpeng yang sudah dibawa tidak dilarung ke laut, melainkan dikonsumsi bersama-sama atau *dikepung* oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Wisata Praonan

Setelah dilakukan kegiatan sedekah laut, kemudian dilanjutkan dengan wisata praonan. Perahu-perahu yang digunakan untuk mengangkut wisatawan akan dihias sedemikian rupa sehingga menambah kesan indah bagi yang melihat. Selain itu, wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan mangrove sejauh ratusan meter selama menaiki perahu. Demi menjaga keselamatan wisatawan, Kapolsek juga memberikan imbauan kepada pengelola wisata Pantai Glagah Wangi Istambul supaya memperhatikan sarana prasarana dan alat pengaman diri baik pelampung atau kelayakan perahu, tidak boleh melebihi kapasitas maksimal penumpang sehingga dapat membahayakan keselamatan wisatawan. Sebab ketika perayaan Syawalan wisatawan di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul mengalami lonjakan tinggi. Kendati begitu, keselamatan dan kenyamanan wisatawan tetap harus diutamakan.

Selain wisata alam, wisata budaya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Terlebih tidak semua masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut, umumnya hanya dilakukan oleh masyarakat pesisir saja. Oleh sebab itu, antusiasme wisatawan terhadap *event* Syawalan sangat tinggi. Kunjungan wisatawan mengalami lonjakan setiap kegiatan Syawalan berlangsung. Berdasarkan penuturan pengelola wisata, jumlah tersebut dapat mencapai angka 5000 pengunjung dalam satu hari.

“Banyak pengunjung yang antusias dengan kegiatan Syawalan. Tapi kita menyadari kalau masih belum maksimal dalam mengemas kegiatan tersebut. Mungkin kalau kita bisa mengemas lebih maksimal, kita promosikan di media sosial, antusiasme pengunjung akan lebih besar lagi. Kalau jumlah wisatawan biasanya mencapai di atas 5000, lebih banyak dibandingkan pada hari biasa.”

B. Penerapan Halal Tourism di Pantai Glagah Wangi Istambul

Konsep utama yang dikembangkan di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul adalah wisata alam, sementara wisata budaya menjadi pendukung dari wisata utama. Selain jenis wisata tersebut, Pantai Glagah Wangi Istambul juga memiliki potensi jika dilakukan pengembangan sebagai wisata halal yaitu wisata yang memiliki fasilitas dan layanan ramah Muslim. Berbagai macam potensi tersebut dapat diidentifikasi melalui indikator 4A yakni *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary*.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul

Attraction atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat tersebut. Daya tarik ini dapat berupa keindahan alam, budaya, sejarah dan sebagainya. Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki berbagai daya tarik wisata yang secara garis besar dikategorikan menjadi dua macam, yaitu daya tarik utama dan daya tarik pendukung. Berikut penjelasan lebih rinci terkait daya tarik wisata di Pantai Glagah Wangi Istambul:

1. Daya tarik utama

Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki daya tarik utama berupa wisata alam. Wisatawan akan diberikan tiga pengalaman wisata sekaligus dalam satu rangkaian perjalanan

ketika mengunjungi Pantai Glagah Wangi Istambul, diantaranya praonan, menyusuri hutan mangrove dan menikmati keindahan pantai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengelola wisata:

“Wisata kita itu kan 3 in 1 atau 1 dapat 3. Kadang ada wisata cuma naik perahu saja, di tengah danau gitu. Kalo kita ini tidak, kita ada wisata bayar Rp 20.000 bisa naik perahu, itu kan sudah wisata. Terus kita mau masuk ke laut harus menerobos hutan mangrove dulu, lihat-lihat pemandangan di sana, habis itu baru sampai ke pantainya.”

Rangkaian pertama dari daya tarik utama Pantai Glagah Wangi Istambul adalah praonan atau naik perahu. Nelayan yang beralih profesi sebagai pengojek perahu akan membawa wisatawan menyusuri laut dari dermaga satu di dekat pintu masuk wisata. Setelah membutuhkan waktu kurang lebih 4 menit, perahu akan berhenti di dermaga dua dekat pintu masuk trek mangrove. Di setiap dermaga sudah ada petugas yang akan mengatur jalur perahu dan memastikan keamanan wisatawan ketika naik atau turun dari perahu. Bapak Rotipun selaku pengojek perahu memberikan pernyataan sebagai berikut:⁴⁶

“Jarak tempuh dari dermaga 1 ke dermaga 2 sekitar 3-4 menitan. Perahu ini kalo untuk muatan biasa bisa mengangkut sampai 10 orang, tapi berhubung untuk ngojek wisata jadi kapasitasnya cuma 6-7 orang, demi menjaga keselamatan. Meskipun begitu, berapapun pengunjungnya mau 1 atau 2 tetap kita berangkatkan. Daripada kelamaan kalo nunggu pengujung lainnya. Soalnya pengujung kan datangnya tidak nentu.”

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rotipun pada 6 Juli 2023.

*Gambar 1. Perahu di Dermaga 2 Pantai Glagah Wangi
Istambul*



Rangkaian kedua adalah berjalan menyusuri trek mangrove. Rindangnya pepohonan mangrove dapat dinikmati oleh wisatawan begitu mendarat di dermaga dua. Hutan mangrove dengan luas 200 Ha ini memiliki 33 macam mangrove di dalamnya. Pengelola wisata juga sudah memasang papan yang berisi informasi seperti nama jenis mangrove dan kapan waktu panennya. Hal ini untuk memudahkan pengunjung dalam mempelajari jenis-jenis mangrove yang ada di Pantai Glagah Wangi Istambul. Akan tetapi, papan informasi tersebut saat ini mulai mengalami kerusakan, seperti warna memudar, lapisan di papan sobek dan lain sebagainya. Namun, pengelola wisata tengah berupaya untuk melakukan perbaikan kembali.

“Dulu setiap mangrove ada papan informasi dari bambu yang memuat nama secara ilmiah, bahasa Indonesia dan bahasa Jawanya, semi berapa kali dan panen pada bulan apa. Sayangnya sekarang papan-papan itu sudah mulai rusak. Tapi kemarin kita mengadakan rapat, yang rusak mau kita perbaiki lagi.”

Gambar 2. Papan Informasi Mangrove



Rangkaian ketiga adalah menikmati keindahan Pantai Glagah Wangi Istambul. Setelah naik perahu dan menyusuri hutan mangrove, wisatawan akan tiba di pantai. Ini sekaligus menjadi rangkaian terakhir dari perjalanan yang menjadi daya tarik utama objek wisata tersebut. Keberadaan pasir putih yang tersebar di sepanjang pantai menjadi pesona bagi wisatawan untuk memasukkan Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Tidak hanya wisatawan lokal, wisatawan dari luar kota pun banyak yang rela datang dari jauh hanya untuk menikmati perpaduan indah pantai satu ini.

“Beberapa bulan ini pengunjung kebanyakan dari luar kota. Hari ini kebetulan ada dua rombongan travel, waktu saya tanya katanya dari Ambarawa. Kalo orang sekitar sini mungkin sudah lumayan bosan ya, karena beberapa keterbatasan kita sendiri pun menyadari kurang inovatif, spot selfie kurang, pembenahan kurang.”

Gambar 3. Pantai Glagah Wangi Istambul



Kendati begitu, pengelola wisata tetap mengupayakan pembenahan Pantai Glagah Wangi Istanbul agar terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Baru-baru ini pengelola wisata membuat timbunan pasir yang memanjang di tengah pantai dan paranet agar dapat menghalau panas. Adanya inovasi tersebut salah satunya juga berguna sebagai penahan ketika anak-anak berenang, sehingga tidak langsung menuju laut lepas.

“Ini juga baru kita benahi kok, pasir di tengah itu baru ada tahun ini. Di sini kan lumayan banyak pengunjung anak-anak, jadi kalau berenang ada penahan pasir dan tidak langsung ke laut lepas. Sebenarnya kalau mau berenang di pinggir pantai masih aman karena tidak terlalu dalam. Cuma kalo sudah sore memang anginnya mulai kencang.”

2. Daya tarik pendukung

Selain daya tarik utama berupa keindahan alam, Pantai Glagah Wangi Istanbul juga memiliki daya tarik lainnya sebagai pendukung. Daya tarik pendukung ini berupa *event* tahunan baru dan Syawalan. Kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali ini mampu menarik kunjungan wisatawan, bahkan lebih banyak daripada hari biasa. Masyarakat begitu antusias mengikuti *event* tersebut. *Event* yang diselenggarakan di Pantai Glagah Wangi Istanbul tidak terdapat unsur yang mengarah pada hal-hal yang melanggar aturan syariat. Pengelola wisata juga berharap dapat menambah daya tarik pendukung lain yang ada di Pantai Glagah Wangi Istanbul. Salah satunya ingin menghidupkan kembali *event* lomba perahu dayung, yaitu perlombaan balap perahu di Desa Tambakbulusan yang diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk

menyaksikannya. Berikut yang dikemukakan oleh pengelola wisata:⁴⁷

“Sementara event yang ada di Pantai Glagah Wangi Istambul baru 2, yaitu event tahun baru dan sedekah laut yang ada di bulan syawal atau syawalan ya istilahnya. Rencananya kita ingin menghidupkan kembali event lama yang sudah lama tidak dilakukan. Dulu ada yang namanya lomba perahu dayung.”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa daya tarik utama dari Pantai Glagah Wangi Istambul adalah wisata alam. Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki kelebihan dibandingkan dengan wisata lain karena menghadirkan tiga pengalaman wisata sekaligus dalam satu rangkaian perjalanan. Namun, selain ketersediaan objek wisata yang menarik diperlukan juga adanya event yang dapat menunjang jumlah kunjungan wisatawan. Event yang dilaksanakan di Pantai Glagah Wangi Istambul seperti Syawalan mampu menarik hingga 5.000 pengunjung. Adapun pengadaan *event* tersebut juga tidak melanggar syariat Islam.

b. Amenitas Pantai Glagah Wangi Istambul

Di samping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan fasilitas. Amenitas atau fasilitas adalah tersedianya berbagai macam sarana prasarana yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama melakukan perjalanan ke destinasi wisata. Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan wisata yang memberikan tiga pengalaman sekaligus dalam satu rangkaian perjalanan, sehingga fasilitas yang tersedia dapat dikategorikan ke dalam tiga area utama yaitu area masuk dermaga, area trek mangrove dan area Pantai Glagah Wangi Istambul.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin pada 6 Juli 2023.

Berikut adalah identifikasi fasilitas berdasarkan wawancara dan observasi selama proses penelitian di Pantai Glagah Wangi Istambul:

1. Area Masuk Dermaga

Di area masuk dermaga terdapat sebuah parkir dengan lahan seluas 10.000 m², sehingga dapat menampung banyak kendaraan baik motor maupun mobil milik wisatawan. Area parkir di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul masih berupa tanah padas, akibatnya ketika air laut sedang pasang area tersebut akan berair dan berlumpur. Pengelola wisata berencana mengajukan aspirasi dari Kemendewan sekitar Rp 200 juta untuk anggaran akhir 2023 yang digunakan khusus untuk area parkir. Hal ini disampaikan oleh Bapak Faizin:

“Rencananya area parkir mau kita tinggikan minimal 30-50 cm. Sebenarnya kita dapat aspirasi hampir tiap tahun, cuma karena lokasi kita luas dan tidak hanya fokus di sini. Kita ada persiapan untuk pengembangan desa wisata juga.”

Kendati demikian, terkait keamanan saat memarkirkan kendaraan wisatawan tidak perlu merasa cemas karena area tersebut selalu dijaga dan diawasi oleh petugas. Sebagaimana penuturan dari penjaga loket:

“Ini saja kunci pada dibiarkan nyantol di motor, nanti sore baru diambil. Sudah pada biasa gitu, gak khawatir, insyaallah juga aman. Soalnya selalu saya jaga dan awasi sampai tempat wisatanya tutup, sekitar jam setengah 6.”

Toilet dan musholla juga tersedia di area masuk dermaga. Sehingga ketika wisatawan hendak melaksanakan ibadah atau membuang hajat tidak harus menunggu sampai di area pantai. Adapun musholla tersebut merupakan hasil dari bantuan BANGUB atau bantuan dana dari Gubernur Jawa Tengah. Guna menjaga kebersihan lingkungan, area

tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas tempat sampah yang beberapa diantaranya merupakan bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari Hotel Amantis Demak. Selain itu, papan tata tertib yang berisi himbauan untuk wisatawan agar selalu menjaga keselamatan dan kebersihan lingkungan juga sudah terpasang di sana.

2. Area Trek Mangrove

Fasilitas pertama yang langsung dirasakan oleh wisatawan ketika sampai di area trek mangrove adalah dermaga kedatangan. Dermaga ini digunakan untuk menurunkan wisatawan setelah naik perahu dari dermaga keberangkatan. Sebelum melanjutkan perjalanan ke area trek mangrove, wisatawan akan disambut dengan papan informasi besar yang berisi jenis-jenis mangrove di Pantai Glagah Wangi Istambul yang letaknya berada di dekat pintu kedatangan. Selain papan informasi secara umum, di setiap pohon mangrove juga sudah terpasang papan khusus yang memuat informasi tentang jenis mangrove itu sendiri. Guna menjaga kebersihan lingkungan pengelola wisata juga sudah menyediakan tempat sampah yang tersebar di sepanjang area trek mangrove, sehingga wisatawan diimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang akhirnya berdampak pula terhadap keberlangsungan hidup pohon mangrove. Bagi wisatawan yang ingin beristirahat sebentar saat merasa lelah ketika menyusuri trek mangrove, dapat memanfaatkan fasilitas gazebo yang tersedia. Namun, karena kurangnya perhatian dan perawatan area gazebo terlihat kotor dan terdapat pula beberapa bagian yang mengalami kerusakan. Hal ini senada

dengan yang disampaikan oleh Anis selaku pengunjung wisata:⁴⁸

“Fasilitas yang ada di Pantai Glagah Wangi Istambul cukup memadai. Untuk area trek mangrove sendiri disediakan gazebo. Kalau capek atau mau melihat pemandangan mangrove sambil duduk-duduk bisa mampir ke gazebo. Cuma tadi pas saya lihat kok lumayan kotor ya, jadi kalau mau duduk agak kurang enak. Mungkin ke depannya bisa dibenahi dan dirawat biar pengunjung lebih nyaman.”

3. Area Pantai Glagah Wangi Istambul

Fasilitas yang tersedia di area pantai lebih beragam dibanding area masuk dermaga dan trek mangrove. Hal ini dikarenakan area pantai merupakan tujuan utama wisatawan berkunjung ke objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Adapun fasilitas yang tersedia mulai dari musholla, kamar mandi, warung makan, gazebo, tempat bermain hingga spot selfie. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Faizin:⁴⁹

“Ya seperti yang dilihat, fasilitas di sini ada kamar mandi, musholla, warung makan, ayun-ayunan dan sebagainya. Pengunjung mau sholat sudah ada musholla, mau makan juga ada warung-warung itu di depan yang jual makanan atau mau bersih-bersih habis jeguran di pantai bisa ke kamar mandi. Anak-anak kalau mau main juga kami sediakan ayun-ayunan, mau naik bebek-bebekan juga ada masyarakat yang menyewakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Pantai Glagah Wangi Istambul menyediakan kebutuhan atau layanan ramah Muslim. Pantai Glagah Wangi Istambul memberikan kemudahan bagi wisatawan Muslim untuk beribadah dengan mendirikan musholla di dekat pintu masuk pantai. Di dalam musholla sudah disediakan beberapa mukena untuk wisatawan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Anis (Pengunjung) pada 6 Juli 2023.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Faizin pada 6 Juli 2023.

perempuan. Wisatawan yang hendak beribadah juga tidak perlu risau karena ada gambar penunjuk arah kiblat. Kendati demikian, bangunan musholla masih belum memadai karena hanya terbuat dari papan kayu yang dicat dengan ukuran tidak terlalu besar. Di dalam musholla tidak ada sekat pemisah antara wisatawan laki-laki dan perempuan, sehingga masih bercampur menjadi satu. Selain itu, kebersihannya pun tidak begitu terjaga karena lantai terlihat kotor dengan butiran-butiran pasir yang terbawa masuk. Terlebih tidak disediakan sapu atau alat lain yang dapat digunakan wisatawan untuk membersihkannya. Sementara, tempat wudhu terdapat di samping musholla yang berupa toren air dengan area terbuka. Jika tidak ingin di area terbuka, wisatawan juga bisa mengambil air wudhu di kamar mandi yang tempatnya tidak terlalu jauh dari musholla. Berikut penuturan dari wisatawan:

“Alhamdulillah, di pantai ini disediakan musholla. Kalau sudah waktunya sholat kita sebagai pengunjung bisa sholat di sana. Di dalam juga ada mukena bersih, jadi tidak perlu bawa-bawa lagi dari rumah. Kalau dari segi bangunan mushollanya memang terlihat seadanya. Tapi ya ini sudah memfasilitasi pengunjung buat beribadah.”

Gambar 4. Musholla di Objek Wisata



Kamar mandi yang tersedia cukup banyak, yakni sekitar 7 pintu dalam satu lokasi berderet. Tidak ada pemisah antara kamar mandi perempuan dan laki-laki. Wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk buang air kecil,

BAB, mandi atau hanya sekadar mencuci kaki dan wudhu. Wisatawan akan dikenakan biaya sebesar Rp 2.000 per orang. Meski begitu, demi kenyamanan wisatawan fasilitas kamar mandi yang tersedia perlu mendapat perhatian lebih dari pengelola wisata. Seperti yang disampaikan oleh wisatawan:

“Kamar mandi di sini ada banyak ya, jadi kalau buru-buru mau buang air atau apa nggak perlu antri lama, kecuali kalo lagi rame banget. Tapi menurut saya harus ada beberapa bagian yang dibenahi sih, kayak pintu kamar mandinya. Saya lihat ada dua atau tiga kamar mandi yang pintunya cuma dari korden. Walaupun di ujungnya sudah dikasih batu gede buat pemberat, tapi jujur ya lumayan takut sama was-was kalo kebuka-buka atau misal lagi di dalem tiba-tiba ada yang masuk gitu.”

Selain hal-hal sebagaimana dikemukakan oleh wisatawan di atas, pengelola wisata juga menyampaikan bahwa ada beberapa wisatawan yang mengeluhkan tentang ketersediaan air di kamar mandi Pantai Glagah Wangi Istambul yang terkadang kosong. Berikut penjelasan dari pengelola wisata:

“Pengelola biasanya ganti-gantian jaga di sini. Soalnya kadang ada pengunjung yang komplain airnya kosong. Habis main-main di pantai mau mandi eh tidak ada air. Karena apa ya, pemenang tender lelang ini orangnya sudah tidak di sini, jadi tidak ada yang mengurus. Makanya ingin kita genahi, kalau iya ya iya, kalau tidak ya dipasrahkan ke siapa gitu. Karena sudah tidak kepegang, semisal yang memegang masih kita ya enak. Ini pihak ketiga jadi kita agak sungkan kalau dapat komplain seperti itu.”

Gambar 5. Kamar Mandi di Objek Wisata



Selain musholla dan kamar mandi, warung makan juga tersedia di area Pantai Glagah Wangi Istambul yang memudahkan wisatawan dalam mencari makanan dan minuman. Adapun deretan warung makan tersebut dioperasikan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan penuturan Bapak Faizin, pedagang yang ada di Pantai Glagah Wangi Istambul dahulu bisa mencapai seratus lebih. Namun, akibat covid dan cuaca ekstrem yang menyebabkan tutupnya objek wisata membuat jumlah pedagang mulai berkurang.

“Dulu pedagang ramai banget, dari ujung sini sampai ujung sana itu pedagang semua. Jumlahnya kalau seratus ada, ramai banget pokoknya. Tapi setelah ada covid dan berbarengan juga sama cuaca ekstrem tempat wisata sempat tutup, otomatis pedagang pun juga ikut tutup, kalau buka siapa yang mau beli begitu kan. Akhirnya ya itu berkurang dan berkurang, mungkin sekarang tinggal 10 pedagang saja yang masih aktif jualan. Itu pun tidak buka setiap hari, biasanya ramai kalau hari minggu. Kalau hari biasa seperti ini paling 3-4 pedagang saja.”

Warung-warung tersebut menyediakan produk makanan dan minuman halal yang aman dikonsumsi oleh wisatawan Muslim. Makanan yang tersedia cukup beragam, mulai dari makanan instan hingga makanan berat seperti pecel dan lontong. Meskipun para pedagang belum memiliki sertifikasi halal, tetapi produk yang dijual dapat terjamin kehalalannya karena mayoritas penduduk di Desa Tambakbulusan beragama Islam. Para pedagang pun tidak memperjual-belikan produk-produk yang dilarang syariat Islam, seperti minuman beralkohol. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sumiyati selaku pedagang:⁵⁰

“Saya di sini jualan pecel, lontong, rujak dan makanan-makanan ringan. Sertifikat halal memang saya belum punya, tapi saya bisa jamin kehalalan dari produk yang saya jual. Saya juga menggunakan bahan-bahan yang aman, proses pembuatannya juga seperti pada umumnya. Kalau ada yang pesen pecel, rujak atau lontong baru saya bikinin. Tidak menjual minuman keras juga, aman.”

Hal serupa juga dikemukakan oleh pedagang lainnya, yaitu Ibu Eni:

“Sertifikat halal itu kalau kita menjual produk dari hasil produksi sendiri. Kalau saya di sini semua produknya beli. Misal saya jual mie instan, itu kan sudah ada label halalnya dari sana. Bukan saya yang nyiapin. Saya juga tidak menjual produk yang aneh-aneh, ya standar makanan dan minuman di tempat wisata lah.”

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiyati pada 6 Juli 2023.

Gambar 6. Warung Makan di Objek Wisata



Sementara itu, akomodasi penginapan memang belum tersedia di sekitar area wisata atau Desa Tambakbulusan. Padahal akomodasi penginapan menjadi salah satu hal penting dalam kepariwisataan dan bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata, terlebih wisatawan yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Kendati demikian, pengelola wisata mengatakan bahwa baru menggagas pembangunan *homestay* berbarengan dengan pengembangan desa wisata. Jadi, untuk saat ini bagi wisatawan yang ingin mencari penginapan harus keluar dari area wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.

Pemaparan dari informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang tersedia di Pantai Glagah Wangi Istambul beberapa diantaranya telah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim mulai dari tempat ibadah, makanan dan minuman halal, kamar mandi dan tempat bersuci. Akan tetapi masih perlu mendapat perhatian lebih agar sesuai dengan standarisasi pelayanan *halal tourism*.

c. Aksesibilitas Pantai Glagah Wangi Istambul

Aksesibilitas merupakan hal penting dalam kegiatan pariwisata. Aksesibilitas mengacu pada kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata karena tersedianya berbagai

sarana transportasi, akses jalan dan rambu-rambu penunjuk jalan. Jika suatu daerah memiliki potensi wisata, maka harus menyediakan aksesibilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan lokasi yang mudah diakses akan memberikan kenyamanan lebih bagi wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Di Pantai Glagah Wangi Istambul, akses menuju objek wisata menempuh jarak sekitar 21 km dari pusat Kabupaten Demak. Sementara, waktu yang dibutuhkan selama perjalanan kurang lebih 40 menit. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan berikut aksesibilitas di Pantai Glagah Wangi Istambul:

1. Akses Jalan

Akses jalan menuju Pantai Glagah Wangi Istambul mudah dilalui oleh wisatawan. Jalan masuk utama menuju objek wisata adalah melalui Jalan Raya Pantura, kemudian menuju Desa Wonowoso sampai ke Desa Tambakbulusan. Kondisi jalan dari Desa Wonowoso sampai Desa Tambakbulusan dikatakan relatif baik karena sudah mulus dengan cor beton. Namun, kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul masih berupa tanah padas dengan semak belukar di sekitarnya. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pengembangan Pantai Glagah Wangi Istambul karena akses jalan yang kurang memadai. Berikut yang dikemukakan oleh pengelola wisata:

“Dulu waktu awal wisata ini dipegang oleh BUMDes jalannya masih semak belukar dengan lebar sekitar 1 meter. Belum ada padas dan pemadatan jalan. Lalu mulai kita perbaiki. Bahkan, pengelola pun pernah tidak bayaran 4 bulan karena uangnya kita pakai untuk perbaikan infrastruktur jalan pakai padas itu, sampai Rp 60 juta. Bersamaan dengan itu juga dapat pembiayaan dana APBD, masih padas. Terus kita juga inisiatif ngambil BANGUB, walaupun sedikit-sedikit tapi tiap tahun dapat. Karena nyicil dapetnya 50 meter, 100 meter. Pemda juga masih memikirkan itu. kemarin infonya sudah diajukan dan dikonfirmasi Dinas Pariwisata.”

Gambar 7. Kondisi Jalan Saat Air Laut Pasang



Kondisi jalan akan semakin parah ketika air laut sedang pasang. Hal ini menyebabkan beberapa bagian jalan dan area parkir tergenang. Namun, kondisi tersebut terjadi hanya saat air pasang sedang benar-benar tinggi. Sebab pada tahun-tahun sebelumnya, saat air pasang tidak terlalu tinggi akses jalan tidak pernah tergenang. Terkait kondisi jalan pengelola wisata berusaha melakukan perawatan setiap tahunnya.

“Kita juga melakukan perbaikan lewat perawatan tiap tahun. Kalau pengunjung lagi banyak lumayan keuntungannya untuk perawatan. Tapi kalau kondisi jalan lagi parah banget, biasanya kita kasih 2 dump atau 3 dump truk ke yang lubang-lubang. Sementara, biasanya masih itu.”

2. Sarana Transportasi

Transportasi merupakan salah satu komponen aksesibilitas yang membawa wisatawan dari tempat asal menuju tempat wisata. Ketersediaan sarana transportasi akan memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan karena membuat jarak tempuh menuju tempat wisata menjadi lebih singkat. Sebuah destinasi wisata harus tersedia sarana transportasi seperti mobil, angkutan umum, kereta, pesawat, kapal dan lain-lain menyesuaikan dengan kondisi dari lokasi wisata tersebut. Sebagaimana Pantai Glagah Wangi Istambul yang dapat dijangkau oleh wisatawan menggunakan transportasi umum. Cara untuk mencapai Pantai Glagah

Wangi Istambul jika berangkat dari pusat kabupaten adalah menggunakan bus jurusan Demak-Semarang di Terminal Demak menuju Jalan Raya Karangtengah. Setelah sampai di jalan sebelum memasuki Desa Wonowoso, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan transportasi lain seperti ojek motor sampai ke Pantai Glagah Wangi Istambul karena bus tidak memasuki rute menuju lokasi wisata. Untuk angkutan umum pun tidak tersedia di lokasi tersebut. Selain menggunakan transportasi umum, wisatawan juga dapat menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju lokasi wisata. Selama ini, wisatawan ketika mengunjungi objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul lebih banyak yang menggunakan transportasi pribadi.

3. Rambu Penunjuk Jalan

Rambu penunjuk jalan dapat memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi wisata. Sejauh ini belum ada rambu penunjuk jalan menuju objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Wisatawan harus menggunakan bantuan google maps atau bertanya dengan masyarakat setempat untuk mengetahui akses jalan menuju Pantai Glagah Wangi Istambul.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa potensi pengembangan *halal tourism* di Pantai Glagah Wangi Istambul dilihat dari aspek aksesibilitas masih perlu mendapat perhatian dan dukungan dari pengelola wisata ataupun pemerintah daerah setempat, seperti permasalahan infrastruktur jalan menuju lokasi wisata yang masih belum memadai dan keterbatasan jumlah moda transportasi umum untuk menjangkau lokasi tersebut.

d. Pelayanan Tambahan Pantai Glagah Wangi Istambul

Ancillary atau pelayanan tambahan merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga

pengelola, *tourist information*, travel agen dan *stakeholder*. Pelayanan tambahan di Pantai Glagah Wangi Istambul diidentifikasi dalam dua kategori, yaitu *stakeholder* dan fasilitas publik. Fasilitas publik ini berbeda dengan fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata. Berikut identifikasi pelayanan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan di Pantai Glagah Wangi Istambul:

1. *Stakeholder*

Stakeholder kepariwisataan yang bekerjasama dalam membantu berjalannya operasional wisata di Pantai Glagah Wangi Istambul antara lain:

- 1) Dari unsur bisnis ada travel agen yang bertugas membawa wisatawan ke objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Selain itu, ada Hotel Amantis Demak yang menyediakan paket wisata bagi tamu yang menginap dengan pelayanan antar jemput untuk berwisata di Pantai Glagah Wangi Istambul.
- 2) Dari unsur komunitas ada beberapa pihak yang bekerjasama dengan pengelola wisata. Pertama, Badan Pengawas Desa (BPD) yang bertugas mengawasi operasional objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Kedua, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai ilmu-ilmu kepariwisataan. Ketiga, organisasi seperti LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), Karang Taruna Desa Tambakbulusan, Paguyuban Ojek Perahu yang mendukung berjalannya operasional objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.
- 3) Dari unsur pemerintah ada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kelautan dan Perikanan serta Pemerintah Daerah Kabupaten Demak.

2. Fasilitas Publik

Pertama, Kantor Polisi yang berjarak kurang lebih 10 menit dari objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Kedua, wisatawan yang sedang sakit atau memerlukan penanganan medis segera bisa ke Puskesmas Pembantu di Desa Tambakbulusan yang memiliki waktu tempuh sekitar 5 menit menggunakan kendaraan bermotor dari Pantai Glagah Wangi Istambul. Ketiga, wisatawan dapat mengambil uang di ATM BCA yang berjarak 10 menit dari Pantai Glagah Wangi Istambul. Terakhir, terdapat beberapa minimarket yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Pantai Glagah Wangi Istambul.

Selain hal-hal yang sudah disebutkan di atas, dalam pelaksanaannya Pantai Glagah Wangi Istambul juga berusaha meminimalisir kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam seperti minum-minuman keras di sekitar objek wisata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Faizin:

“Pengelola menganggap ini bukan wisata biasa karena ada kaitannya dengan sejarah Pantai Glagah Wangi di masa lalu. Kita tidak berani melakukan hal-hal yang berbau nakal, maka kita berusaha untuk meminimalisir hal tersebut. Kita takut kalau pantai ini digunakan wisatawan untuk hal-hal buruk seperti kegiatan minum-minuman beralkohol atau minuman keras. Tapi selama ini saya belum menemukan ada yang mengonsumsi minuman keras, kalau ada pasti kita sidak, termasuk masyarakat sini. Karena apa ya, jangan-jangan yang memulai dari lingkungan dalam kita sendiri gitu. Kalau memang wisatawan tidak boleh membawa minuman keras, masyarakat juga tidak boleh.”

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa Pantai Glagah Wangi Istambul berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata halal. Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki fasilitas penunjang wisata halal seperti tersedia fasilitas untuk beribadah, toilet dan sanitasi, serta penyediaan makanan dan

minuman halal. Kendati demikian, hingga saat ini pengembangan Pantai Glagah Wangi Istanbul sebagai wisata halal belum diterapkan karena karena beberapa hal terkait indikator penunjang wisata halal yang terdiri dari *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary* belum sepenuhnya ada atau memenuhi standar wisata halal, diantaranya fasilitas untuk beribadah belum ada pemisah antara laki-laki dan perempuan, toilet dan sanitasi yang belum memadai, permasalahan infrastruktur jalan menuju pantai, serta belum tersedia akomodasi penginapan di sekitar objek wisata. Selain itu, pemahaman pengelola wisata terkait wisata halal juga menjadi kendala untuk mengembangkan konsep wisata tersebut.

“Jika ingin dikembangkan sebagai wisata halal, perlu penelitian lagi karena pengetahuan kita tentang wisata halal masih terbatas. Masih kurang paham benar secara praktis dan konsepnya. Cuma dari pengelola intinya jangan sampai pantai kita digunakan untuk kemaksiatan.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas terkait dengan Potensi Pengembangan *Halal Tourism* di Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan jenis wisata alam dengan potensi utama berupa keindahan pantai yang dipadukan dengan hutan mangrove seluas 200 Ha. Wisatawan dapat merasakan kegiatan wisata berupa naik perahu dengan panorama alam hutan mangrove sepanjang sungai, menyusuri trek jalan kaki di bawah rindangnya hutan mangrove, serta menikmati keindahan pantai dengan pasir putihnya. Selain menonjolkan keindahan alam, Pantai Glagah Wangi Istambul juga memiliki wisata budaya yaitu *event* Syawalan yang dilaksanakan satu minggu setelah Hari Raya Idul Fitri atau pada hari ketujuh Bulan Syawal. Di Pantai Glagah Wangi Istambul, Syawalan biasa dirangkai dengan acara sedekah laut dan wisata praonan.
2. Potensi yang dimiliki Pantai Glagah Wangi Istambul dapat dikembangkan menjadi wisata halal, dibuktikan dengan potensi alam, pelayanan ramah Muslim, atraksi budaya yang tidak mengarah pada hal-hal yang dilarang syariah, produk makanan dan minuman halal, serta tidak terdapat aktivitas minum-minuman beralkohol dan perjudian di lokasi wisata. Penerapan Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai *halal tourism* belum dilakukan karena beberapa indikator dalam 4A yakni *attraction*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary* belum terpenuhi dan memadai, seperti fasilitas untuk beribadah belum ada pemisah antara laki-laki dan perempuan, toilet dan sanitasi yang belum memadai, permasalahan infrastruktur jalan menuju pantai, serta belum tersedia akomodasi penginapan di sekitar objek wisata. Keterbatasan pengetahuan pengelola wisata

tentang *halal tourism* juga menjadi faktor belum dikembangkannya Pantai Glagah Wangi Istanbul sebagai wisata halal.

B. Saran

1. Pengelola wisata diharapkan mampu meningkatkan fasilitas dan pelayanan di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul demi menunjang kenyamanan wisatawan. Selain itu, jika ingin melakukan pengembangan *halal tourism* pengelola wisata perlu melakukan penelitian lagi karena pengetahuan tentang wisata halal masih terbatas.
2. Pengelola wisata harus lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki dan melakukan promosi di media sosial atau media lainnya agar antusiasme pengunjung lebih besar lagi, sehingga dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dina Aprilia. Studi Potensi Pengembangan dan Kendala Pulau Gili Ketapang sebagai Tujuan Wisata Halal. *Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 2.1 (2021).
- Badan Pusat Statistik. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>. Diakses pada 14 Desember 2022.
- Dihni, Vika Azkiya. Destinasi Wisata Halal Terbaik di Dunia 2022, Indonesia Peringkat Ke-2. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/destinasi-wisata-halal-terbaik-di-dunia-2022-indonesia-peringkat-ke-2>. Diakses pada 18 Desember 2022.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal: Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Eddyono, Fauziah. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Fadjarajani, Siti, et al. Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, XIX.1 (2021).
- Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Hadi, Usman. Pakar Budaya Islam: Sedekah Laut Bukan Sinkretisme, Tapi Enkulturas. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4259993/pakar-budaya-islam-sedekah-laut-bukan-sinkretisme-tapi-enkulturas>. Diakses pada 3 April 2023.
- Huda, Nurul, et al. *Pariwisata Syariah: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Riset*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Ilham. Bagaimana Menyikapi Budaya Yang Bertentangan Dengan Syariat? <https://muhammadiyah.or.id/bagaimana-menyikapi-budaya-yang-bertentangan-dengan-syariat/>. Diakses pada 21 Mei 2023.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Askara, 2016.
- Kabupaten Demak. Geografi & Kependudukan. <https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>. Diakses pada 18 Desember 2022.
- Kastori, Rina. Pengertian dan Sumber Pendapatan. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/13/140000269/pengertian-dan-sumber-pendapatan#:~:text=Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk,atau jasa kepada para pelanggan>. Diakses pada 10 Agustus 2023.
- Kememparekraf. Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan

- Ekonomi Kreatif. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif>. Diakses pada 3 April 2023.
- Kusuma, Dwi Ariady. Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis BUMDesa di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8.1 (2022).
- Mujadi, A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nur, Muhammad, et al. Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Menralo dan Pantai Ammani Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11. 2 (2022).
- Pelu, Ibnu Elmi AS, et al. *Pariwisata Syariah: Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.
- Rachmadani, Fajar. Konsep Bid'ah Perspektif Muhammadiyah: Kajian Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, 18.1 (2020).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmanto, Fajar Setyo. Strategi Pengembangan Istana Tambakbulusan sebagai Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Demak. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15.2 (2020).
- Revida, Erika. *Manajemen Pariwisata*, ed. by Ronal Watrianthos. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sakdiyah, Siti Maratus, et al. Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Nepal Van Java Melalui Analisis Swot di Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang. *Jurnal Mirai Management*, 8.1 (2023).
- Saleh, Muhammad, et al. Pengembangan Wisata Islami : Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.2 (2022).
- Sari, Desmala, et al. Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1.2 (2018).
- Silitonga, Samuel Saut Marihot dan I putu Anom. Kota Tua Barus sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4.2 (2016).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

- Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suryani, Susie dan Nawarti Bustamam. Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32.2 (2021).
- Tunggasmara, Via Berliantin Wino. Nilai Budaya dalam Sedekah Laut untuk Menumbuh Kembangkan Rasa Religiusitas Masyarakat di Era Digital, in *Seminar Nasional 'Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif*. Kudus, 2021.
- Umar, Mohamad Toha. Islam dalam Budaya Jawa Perspektif Al-Qur'an. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 18.1 (2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Utomo, Ardi Priyatno. Indonesia Jadi Nomor 1 Tujuan Wisata Dunia 2019 Versi CNTRaveler. <https://internasional.kompas.com/read/2019/11/25/14494791/indonesia-jadi-nomor-1-tujuan-wisata-dunia-2019-versi-cntraveler>. Diakses pada 13 Desember 2022.
- Wahyuni, Sri & Rahmawati. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima). *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2021).
- Weygandt, et al. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*, 2nd edn. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Bapak Rotipun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pengejek Perahu

Waktu : Kamis, 6 Juli 2023

Tempat : Dermaga Pantai Glagah Wangi Istambul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak bekerja sebagai pengejek perahu?	Sekitar 5 tahun, sejak pantai ini dijadikan tempat wisata.
2	Berapa rata-rata pendapatan perhari?	Pendapatan tergantung dari harga tiket dan jumlah wisatawan. Sekarang harga tiket Rp 20.000 dan Rp 10.000 nya dialokasikan untuk pengejek perahu. Pendapatan perhari biasanya Rp 40.000-Rp 50.000. Kalau <i>weekend</i> bisa dapat Rp 200.000.
3	Adakah tradisi sedekah laut di Pantai Glagah Wangi Istambul?	Ada, setiap Bulan Syawal.
4	Adakah prosesi melarung sesaji saat acara sedekah laut?	Tidak ada. Biasanya melakukan sedekahan dan selamatan saja di sini.
5	Apakah pelaksanaan sedekah laut Syawalan berdampak terhadap pendapatan bapak?	Kalau acara sedekah laut Syawalan pengunjung di sini banyak sekali. Pendapatan sehari bisa Rp 250.000-Rp 300.000 atau bahkan lebih.

Informan 2

Nama : Ibu Ima

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Penyewaan Pelampung

Waktu : Kamis, 6 Juli 2023

Tempat : Pantai Glagah Wangi Istambul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu memiliki usaha penyewaan pelampung?	Sejak pertama Pantai Glagah Wangi Istambul dijadikan tempat wisata.
2	Berapa harga sewa pelampung?	Rp 20.000 dengan durasi bebas, sepuasnya. Mau tukar-tukar berapa kali boleh.
3	Berapa rata-rata pendapatan perhari?	Saya tidak pernah berangkat setiap hari, biasanya <i>weekend</i> saja. Berhubung sekarang lagi libur sekolah jadi saya berangkat setiap hari. Kalau hari biasa pendapatan tidak nentu, kadang cuma Rp 300.000-Rp 400.000. Tapi Minggu bisa Rp 600.000-Rp 800.000.
4	Apakah pelaksanaan sedekah laut Syawalan berdampak terhadap pendapatan ibu?	Iya. Pas Syawalan pengunjung tambah ramai lagi. Sehari bisa dapat jutaan, mungkin sekitar Rp 2.000.000-Rp 3.000.000.

Informan 3

Nama : Ibu Sumiyati

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pedagang

Waktu : Kamis, 6 Juli 2023

Tempat : Pantai Glagah Wangi Istambul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu berjualan di lokasi wisata Pantai Istambul?	4 tahun.
2	Berapa rata-rata pendapatan perhari?	Hari biasa tidak tentu, kadang tidak dapat sama sekali. Tapi kalau ngambil rata-rata ya bisa Rp 100.000-Rp 250.000. <i>Weekend</i> bisa lebih banyak kira-kira Rp 300.000-Rp 400.000.
3	Apakah pelaksanaan sedekah laut Syawalan berdampak terhadap pendapatan ibu?	Iya, bisa dapat Rp 500.000-Rp 600.000.
4	Apakah ibu mempunyai sertifikat halal?	Tidak punya. Saya di sini jualan pecel, lontong, rujak dan makanan ringan. Sertifikat halal memang belum punya, tapi saya bisa menjamin kehalalan dari produk yang saya jual. Saya juga menggunakan bahan-bahan yang aman, proses pembuatannya juga seperti pada umumnya.
5	Apakah ibu menjual minuman beralkohol?	Tidak ada. Saya tidak menjual minuman keras.

Informan 4

Nama : Ibu Eni

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pedagang

Waktu : Kamis, 6 Juli 2023

Tempat : Pantai Glagah Wangi Istambul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu berjualan di lokasi wisata Pantai Istambul?	Sejak Pantai Istambul jadi tempat wisata saya sudah berjualan di sini.
2	Berapa rata-rata pendapatan perhari?	Saking sepiya kadang sehari nggak dapat apa-apa, bener-bener seribu pun nggak ada. Ya kalau dapat sekitar Rp 50.000-Rp 100.000. Sekarang mau cari uang Rp 200.000 saja susah, tapi kalau hari minggu kadang masih bisa dapat segitu.
3	Apakah pelaksanaan sedekah laut Syawalan berdampak terhadap pendapatan ibu?	Acara sedekah laut Syawalan berdampak cukup besar buat pendapatan, ya bisa sampai ratusan. Kira-kira dapat Rp 300.000-Rp 400.000.
4	Apakah ibu mempunyai sertifikat halal?	Sertifikat halal itu kalau kita menjual produk dari hasil produksi sendiri. Kalau saya semua produknya beli. Misal saya jual mie instan, itu sudah ada label halalnya dari sana. Bukan saya yang nyiapin.
5	Apakah ibu menjual minuman beralkohol?	Saya tidak menjual produk yang aneh-aneh, ya standar makanan dan minuman di tempat wisata.

Informan 5

Nama : Bapak Faizin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Bendahara BUMDes Istambul Karya (Pengelola Wisata)

Waktu : Kamis, 6 Juli 2023

Tempat : Pantai Glagah Wangi Istambul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Pantai Glagah Wangi Istambul menjadi tempat wisata?	Awal mula Pantai Glagah Wangi Istambul dijadikan tempat wisata dari acara sedekah laut syawalan yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dulu belum ada pengelola, masih dilakukan nelayan atau pelaut setempat. Pada 2018 dikelola oleh BUMDes, tetapi hanya setahun terus mengalami stagnan. Setelah itu kita organisasi lagi BUMDesnya dari tahun 2019 sampai sekarang. Jadi, Pantai Glagah Wangi Istambul baru dilakukan pengelolaan secara resmi tahun 2019.
2	Bagaimana cara meningkatkan kunjungan wisatawan?	Memperbaiki infrastruktur dan sarana prasarana. Selain itu, kita juga melakukan sosialisasi atau promosi di media sosial baik facebook, grup whatsapp atau instagram supaya masyarakat lebih tahu tentang Pantai Glagah Wangi Istambul.
3	Apakah dalam pengelolannya Pantai Istambul menerapkan syariat Islam? Seperti melarang adanya aktivitas minum-minuman beralkohol dan judi	Pengelola menganggap ini bukan wisata biasa karena ada kaitannya dengan sejarah Pantai Glagah Wangi di masa lalu. Kita tidak berani melakukan hal-hal yang berbau nakal, maka kita berusaha untuk meminimalisir hal tersebut. Kita takut kalau pantai ini digunakan wisatawan untuk

		hal-hal buruk seperti kegiatan minum-minuman beralkohol atau minuman keras. Tapi selama ini saya belum menemukan ada yang mengonsumsi minuman keras, kalau ada pasti kita sidak, termasuk masyarakat sini. Dari pengelola intinya jangan sampai pantai kita digunakan untuk kemaksiatan.
4	Apakah Pantai Istambul berpotensi untuk dijadikan wisata halal?	Jika ingin dikembangkan sebagai wisata halal, perlu penelitian lagi karena pengetahuan kita tentang wisata halal masih terbatas. Masih kurang paham benar secara praktis dan konsepnya.
5	Adakah tradisi sedekah laut di Pantai Istambul?	Ada. Dilakukan setiap Bulan Syawal atau biasa nyebutnya Syawalan.
6	Apakah tradisi sedekah laut di Pantai Istambul terdapat ketidaksesuaian dengan ajaran Islam?	Untuk 2 tahun ini setiap syawalan kita melakukan sedekah laut biasa. Para stakeholder melakukan manaqib dan selamatan sebagai wujud syukur kepada Allah, selain itu kita juga berdoa agar pengunjung pas syawalan diberikan keselamatan semua. Untuk kegiatan larung melarung sesuatu ke laut kita tidak ada, semua tumpeng dan gunung yang kita bawa ya dimakan sendiri.
7	Bagaimana dampak sedekah laut Syawalan terhadap kunjungan wisatawan?	Banyak pengunjung yang antusias dengan kegiatan Syawalan. Mungkin kalau kita bisa mengemas lebih maksimal, kita promosikan di media sosial, antusiasme pengunjung akan lebih besar lagi. Kalau jumlah wisatawan biasanya mencapai di atas 5000, lebih banyak dibandingkan pada hari biasa.

Informan 6

Nama : Anis

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Pengunjung

Waktu : Kamis, 6 Juli 2023

Tempat : Pantai Glagah Wangi Istambul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Pantai Istambul?	Lagi pengen jalan-jalan saja. Ke pantai sambil liat mangrove.
2	Fasilitas apa saja yang Anda dapatkan sebagai pengunjung?	Banyak. Misalnya di area trek mangrove ada gazebo, kalau capek atau mau lihat pemandangan mangrove sambil duduk-duduk bisa mampir ke sana. Terus di sini juga kamar mandinya ada banyak, jadi kalau buru-buru mau buang air atau apa nggak perlu antri lama. Ada warung makan juga, kalau lapar tinggal beli.
3	Apakah fasilitas tersebut sudah memadai?	Ada beberapa yang menurut saya perlu diperbaiki, seperti area gazebo dan kamar mandi. Pas saya lihat gazebo tadi lumayan kotor, kalau mau duduk agak kurang enak. Kamar mandi juga ada dua atau tiga yang bagian pintunya cuma dari korden. Takut kebuka-buka sendiri.
4	Apakah tersedia fasilitas ibadah untuk memenuhi kebutuhan dasar Anda sebagai wisatawan Muslim?	Iya. Di pantai ini disediakan musholla, kalau sudah waktunya sholat pengunjung bisa langsung sholat di sana. Di dalam juga ada mukena, jadi tidak perlu bawa sendiri dari rumah.

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Bapak Faizin selaku pengelola wisata



Dokumentasi dengan Bapak Rotipun selaku pengojek perahu



Dokumentasi dengan Ibu Sumiyati selaku pedagang



Dokumentasi dengan Ibu Eni (pedagang) dan Ibu Ima (penyewaan pelampung)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nela Aini Najah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Doreng RT 3 RW 3, Kec. Wonosalam,
Kab. Demak
Email : nelaanajah@gmail.com
No. HP : 082325309510

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Doreng 2
2. MTS NU Jogoloyo
3. MAN Demak

Pengalaman :

Organisasi

1. KSEI Forshei

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Oktober 2023

Penulis,



Nela Aini Najah

NIM. 1905026111